

**PERSEPSI PENERIMA BANTUAN PROGRAM KELUARGA
HARAPAN (PKH) TERHADAP KINERJA PENDAMPING
SOSIAL DI KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Disusun oleh :

RAHMANIAH
NIM. 150404003

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

1440 H / 2019 M

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh :

RAHMANIAH
NIM. 150404003

Disetujui Oleh :

Mengetahui :

Pembimbing I,

Zaini

Dr. Zaini M. Amin, M.Ag

NIP. 195412121990011001

Pembimbing II,

Sakdiah

Sakdiah, M.Ag

NIP.197307132008012007

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

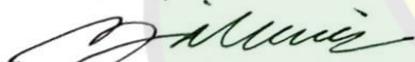
Diajukan Oleh:

RAHMANIAH
NIM. 150404003

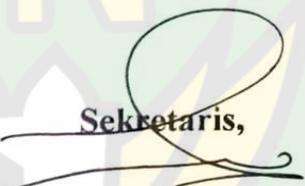
Pada Hari/Tanggal
Rabu, 24 Juli 2019 M
21 Dzul Qa'idah 1440 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

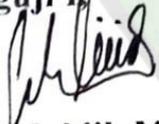
Ketua,


Dr. Zaini M. Amin, M.Ag
NIP. 1954121219990011001

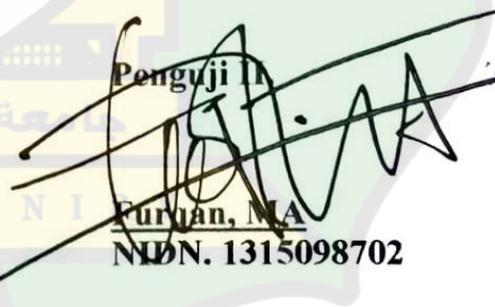
Sekretaris,


Sakdiah, M.Ag
NIP. 197307132008012007

Penguji I


Drs. Mahlil, MA
NIP.196011081982031002

Penguji II


Furihan, MA
NIDN. 1315098702

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


Dr. Fakhri, S.Sos, MA
NIP. 196411291998031001

PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Rahmaniah
NIM : 150404003
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini dengan judul **“Persepsi Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kinerja Pendamping Sosial di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”** ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan pencublikan atau pengutipan dengan cara-cara yang sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas perhatian ini, saya siap menanggung resiko dan saksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari adanya pelanggaran atas etika keilmuan dala karya ini, atau adanya kritikan terhadap keaslian.

Banda Aceh, 12 Juli 2019
Yang Menyatakan,



Rahmaniah
NIM. 150404003

ABSTRAK

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program Pemerintah Negara Republik Indonesia dari berbagai lintas sektoral yang bertujuan untuk mengurangi tingkat angka kemiskinan rakyat Indonesia dengan cara memberikan bantuan sosial tunai bersyarat melalui kartu kredit ATM Bank HIMBARA kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk meningkatkan taraf kehidupan terhadap kesehatan keluarga bagi balita, lansia, disabilitas dan ibu hamil serta meningkatkan pendidikan yang layak bagi anak usia wajib belajar dari SD, SMP dan SMA. PKH di Kecamatan Darussalam di realisasikan pada tahun 2012, keluarga penerima manfaat Kecamatan Darussalam di tahun 2019 ini berjumlah 817, Kecamatan Darussalam adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Besar yang rata-rata profesi masyarakat tersebut sebagai petani. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) terhadap kinerja pendampingan sosial di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar yaitu baik dan kinerja pendamping sosial juga sudah memenuhi semua kebijakan PKH. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui persepsi penerima bantuan PKH terhadap kinerja pendampingan sosial dan kinerja pendampingan sosial apakah sesuai dengan kebijakan pendamping bantuan PKH dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif subjek penelitian terdiri dari populasi dan sampel dengan ketentuan ciri-ciri karakteristik objek dalam penelitian (*purposive sampling*).

Kata Kunci: Persepsi dan Program Keluarga Harapan (PKH) Kinerja Pendamping Sosial Kecamatan Darussalam

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan memanjatkan segala puji beserta syukur kehadiran Allah SWT, yang dengan rahmat dan hidayah-Nya Skripsi ini dapat diselesaikan meskipun tidak terlepas dari berbagai hambatan dan rintangan. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing kita semua menuju agama yang benar di sisi Allah yakni agama Islam.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayat-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini berjudul: **“persepsi penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kinerja pendampingan sosial di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”**. Skripsi ini disusun guna melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan Skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dosen pembimbing Bapak Dr. Zaini M.Amin, M.Ag sebagai pembimbing utama dan Ibu Sakdiah, M.Ag sebagai pembimbing kedua, keduanya tidak hanya memberikan bimbingan dan arahan juga memberika motivasi kepada penulis dari awal hingga selesai skripsi ini. Tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada Dr. Rasyidah, M.Ag sebagai ketua program studi dan Ibu yang sama juga Dr.

Rasyidah, M.Ag sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan banyak nasihat serta dorongan yang kuat kepada penulis dari awal pengajuan proposal, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan penulis juga mengucapkan terimakasih kepada staf-staf tata usaha dan akademik yang sangat membantu penulis dalam hubungan surat-menyurat yang berkaitan dengan penulisan skripsi serta kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Fakri, S.Sos, MA dan juga semua dosen yang senantiasa memotivasi penulis dan membekali penulis dengan banyak ilmu.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Camat beserta jajarannya yang bertugas di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, juga kepada Bapak Koordinator Kabupaten Aceh Besar, pendamping sosial PKH, Keuchik serta peserta penerima bantuan PKH di Gampong Lam Reh, Cot dan Lam Ujong yang telah membantu penulis untuk mendapatkan informasi serta data yang diperlukan dalam penulisan ini.

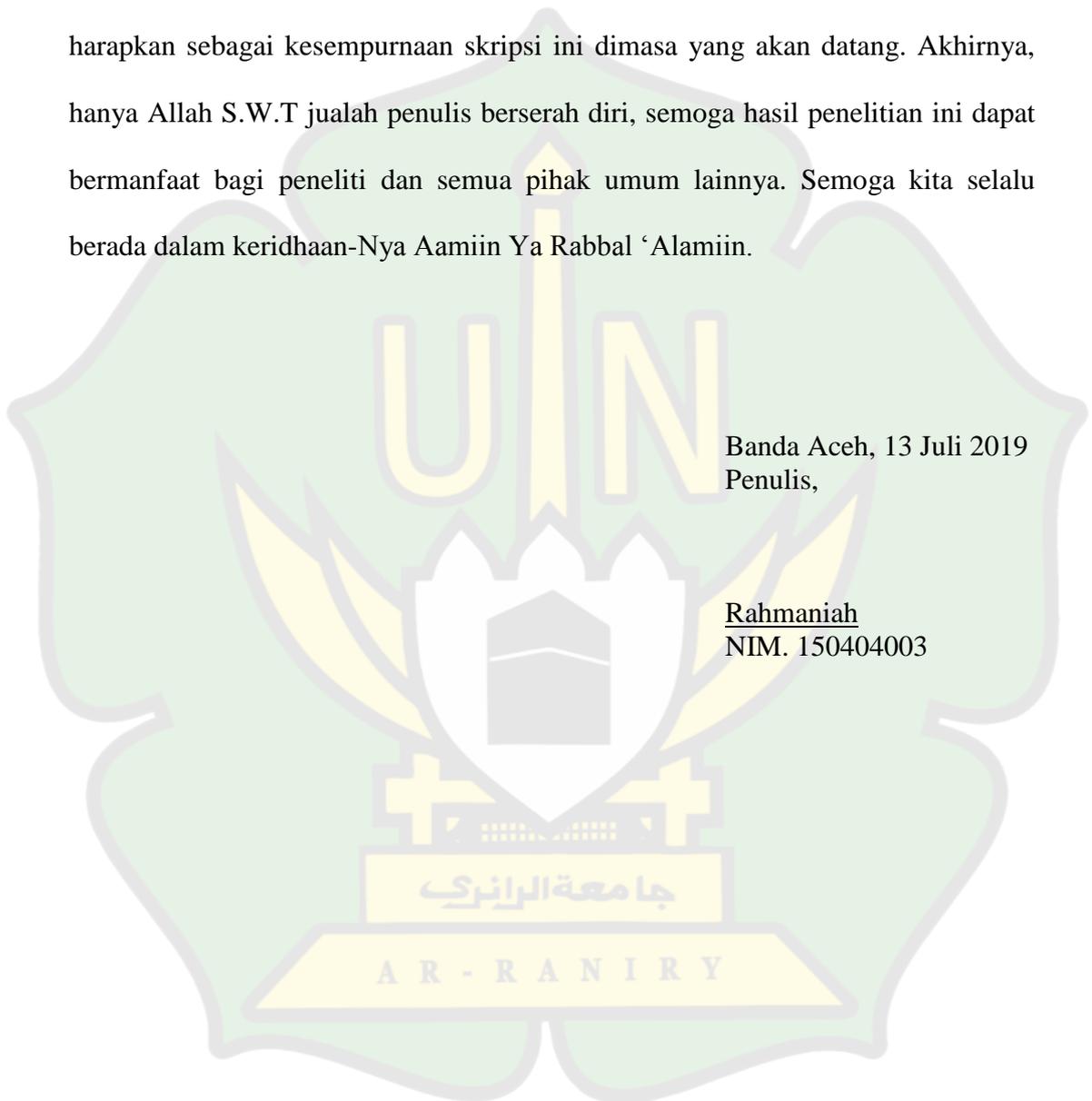
Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada orang tua tercinta dan tersayang, yaitu Ayahanda Hasan Johan dan Ibunda Fatimah yang senantiasa memberikan dukungan beserta do'a yang tiada hentinya dipanjatkan bagi penulis, juga saudara-saudara dan juga semua keluarga besar.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada semua teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsenterasi Kesejahteraan Sosial angkatan 2015 yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan baik dari segi isi maupun penulisannya. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya, hanya Allah S.W.T jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan semua pihak umum lainnya. Semoga kita selalu berada dalam keridhaan-Nya Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin.

Banda Aceh, 13 Juli 2019
Penulis,

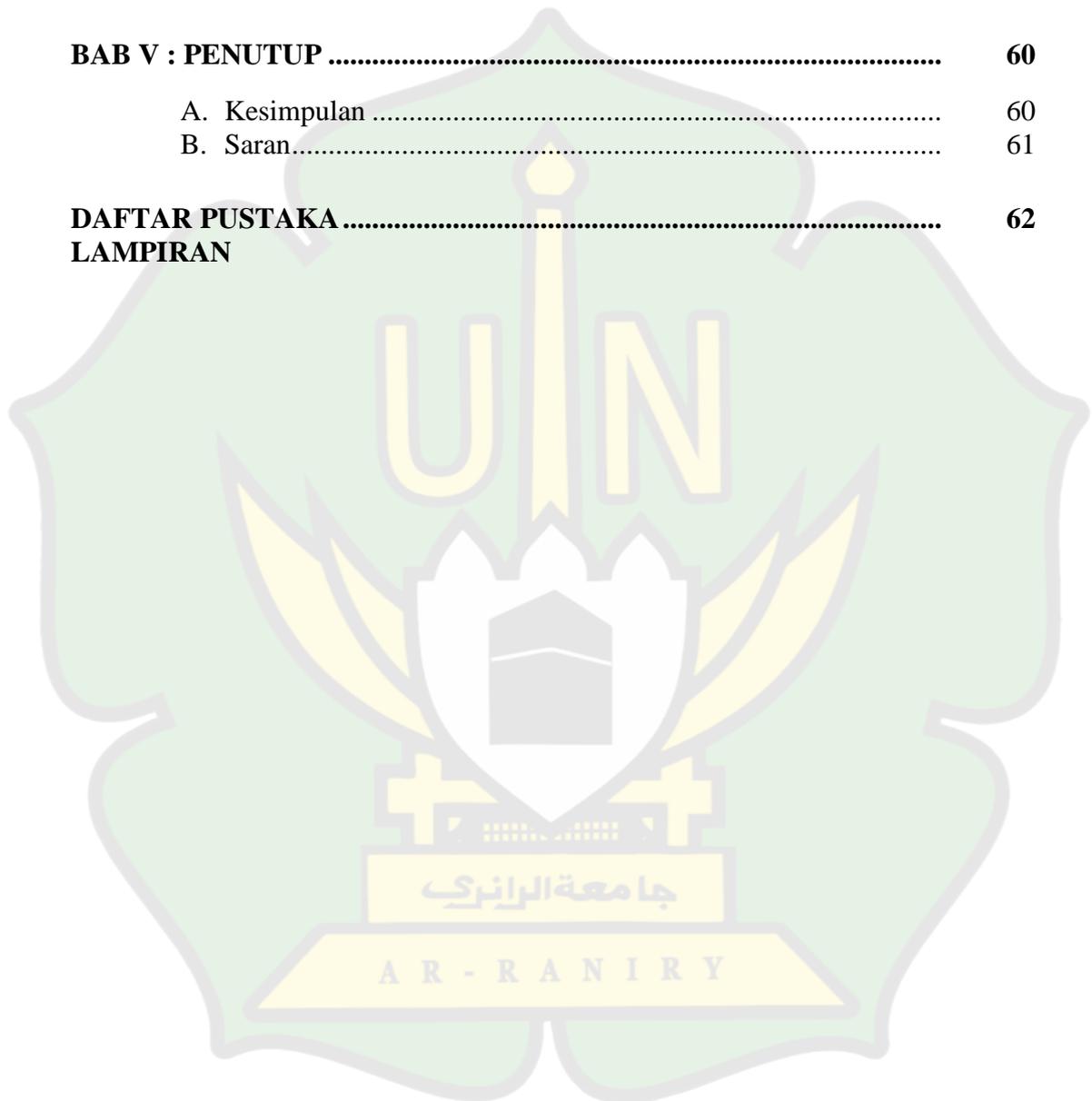
Rahmaniah
NIM. 150404003



DAFTAR ISI

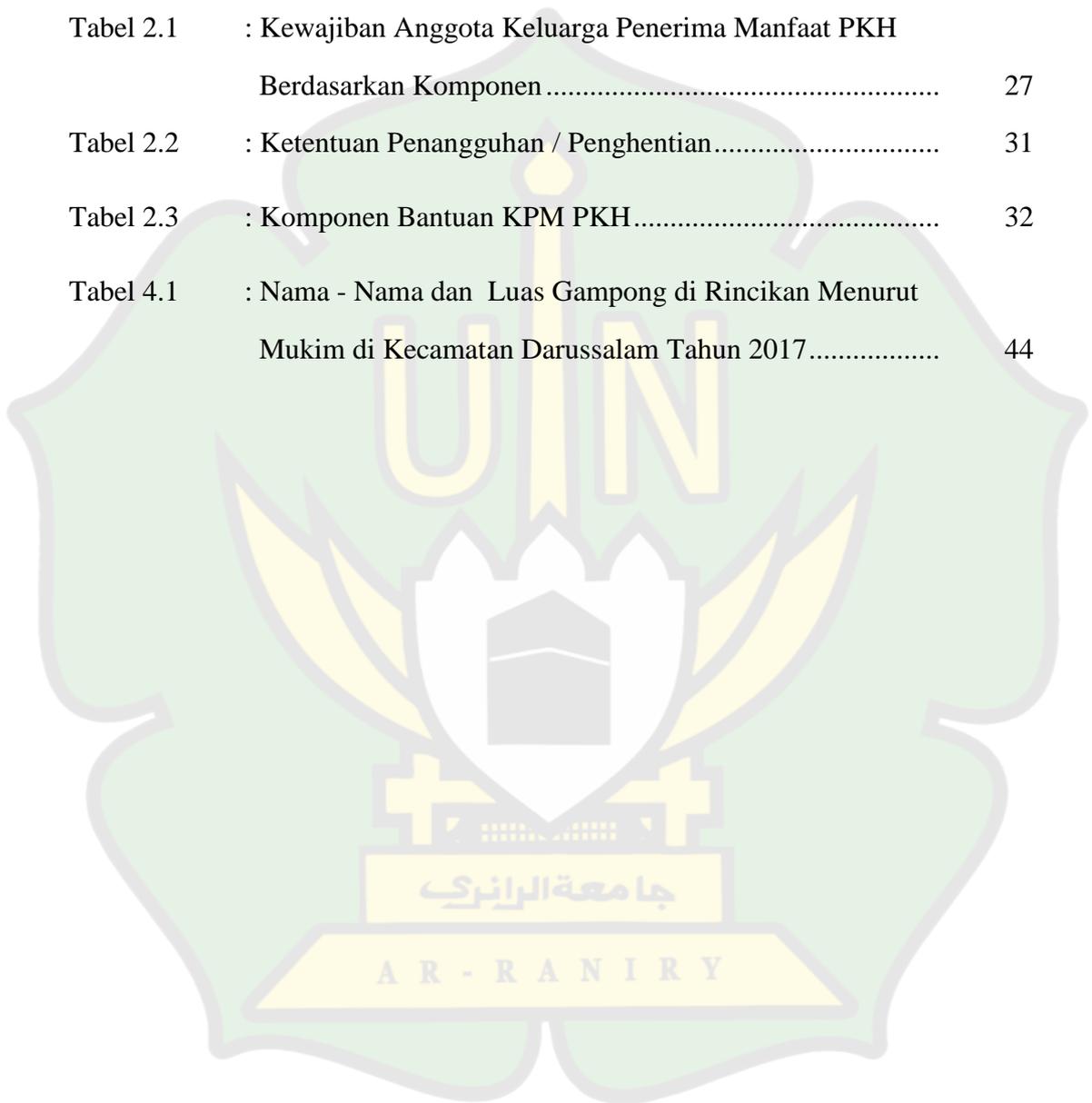
LEMBAR PENGAJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penjelasan Konsep	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
B. Persepsi	16
C. Penerima Bantuan	18
D. Kinerja.....	19
E. Pendampingan	20
F. Pendamping Sosial	21
G. Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH).....	21
BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	34
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian dan Pengambilan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Pengolahan dan Analisi Data.....	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Profil PKH Kecamatan Darussalam.....	41
B. Profil Kecamatan Darussalam.....	42
C. Deskripsi PKH Kecamatan Darussalam	48
D. Hasil Penelitian	50
1. Persepsi Penerima Bantuan PKH Terhadap Kinerja Pendampingan Sosial	50

2. Kesesuaian Kinerja Pendampingan Sosial Dengan Kebijakan Pendamping Bantuan PKH dalam Menjalankan Tugas dan Fungsinya.....	53
3. Hambatan dan Dukungan Terhadap Pelaksanaan Penerima Bantuan PKH	58
BAB V : PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Kewajiban Anggota Keluarga Penerima Manfaat PKH Berdasarkan Komponen	27
Tabel 2.2	: Ketentuan Penangguhan / Penghentian.....	31
Tabel 2.3	: Komponen Bantuan KPM PKH.....	32
Tabel 4.1	: Nama - Nama dan Luas Gampong di Rincikan Menurut Mukim di Kecamatan Darussalam Tahun 2017.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
- Lampiran 4 : Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Camat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Camat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Dinas Sosial Kabupaten Aceh Besar
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Dinas Sosial Provinsi Aceh
- Lampiran 8 : Daftar Gambar Hasil Penelitian
- Lampiran 9 : Daftar Nama - Nama yang Sudah di Wawancarai
- Lampiran 10 : Kuesioner PKH

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standar tingkat kehidupan yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan umum yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral, standar pendidikan, tingginya kriminalitas dan lain sebagainya yang muncul dalam masyarakat yang bersangkutan.

Secara terminologis, banyak ulama yang mengemukakan makna terminologis tentang faqîr, salah satunya pendapat Abi Abdullah Al-Qurtubi ketika menginterpretasikan QS. At-Taubah ayat 60: ¹

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْعَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya :*“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana”.* (QS. At-Taubah [09]: 60).²

¹ Al-Maslahah, Volume 13 Nomor 1 April 2017, SyaifulIlmi, *Konsep Pengentasan Kemiskinan Perspektif Islam*, Hal. 70

² Al- Qur'an dan Terjemahannya, *Surat At-Tubah*, Ayat 60.

Kata miskin juga dapat diartikan sebagai orang yang tidak memiliki apa-apa dan ada juga yang berpendapat bahwa miskin adalah orang yang tidak memiliki sesuatu yang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Didalam Al-Qur'an menegaskan perintah untuk menyantuni orang fakir dan miskin, larangan menganiaya mereka, larangan memarginalkan dan mendiskreditkan mereka, larangan menumpuk harta, dan lain sebagainya.

Kemiskinan lahir bukan semata-mata disebabkan oleh faktor takdir, melainkan lebih kepada penganiayaan terhadap diri sendiri. Hal ini senada dengan arti etimologis 'miskin' itu sendiri, yaitu 'diam atau tidak bergerak. Dari sini diperoleh kesan bahwa faktor utama penyebab kemiskinan adalah sikap berdiam diri, enggan, atau tidak mau bergerak atau berusaha, dan keengganan berusaha adalah bentuk penganiayaan terhadap diri sendiri.

Kemiskinan itu sama celanya dengan kekufuran, oleh karena itu setiap individu harus memerangi kekufuran dan berarti juga harus memerangi kemiskinan. Manusia memiliki kuasa atas dirinya sendiri, tidak terkecuali kuasa atas dirinya keluar dari kemiskinan dan melakukan perubahan sosial. Ayat yang sering dirujuk kaitannya dengan hal tersebut adalah QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:³

لَنْ يَغَيِّرَ مَا يَفْعَلُونَ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

³ Al-Maslahah, *Konsep Pengentasan Kemiskinan...*, Hal. 80-84

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri ...*” (QS. Ar-Ra’d ayat 11).⁴

Berdasarkan ayat tersebut, betapa Allah menegaskan bahwa perubahan sosial, baik personal maupun masyarakat, juga lahir dari kuasa diri. Jika manusia beranggapan bahwa orang miskin maupun orang kaya disebabkan oleh faktor takdir, maka untuk keluar dari cengkeraman kemiskinan adalah juga takdir Allah maka tidak ada alasan bagi manusia untuk tidak merubah keadaannya dari miskin menjadi kaya jika dia mau berusaha.

Konsep yang sangat mendasar dalam ajaran Islam adalah bahwa setiap orang harus memerangi kemiskinan dengan cara berusaha dan bekerja. Dalam Al-Qur’an menyuruh kepada orang-orang yang mempunyai harta yang berlebih untuk memberikan sedikit hartanya kepada orang-orang miskin.⁵

قَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَلِكَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “*Maka berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridaan Allah. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung*” (QS. Ar-Ruum [30]: 38).⁶

Dalam ayat yang lain, betapa Allah menjanjikan balasan yang sangat besar kepada setiap individu yang mendermakan hartanya kepada sesama, khususnya

⁴ Al- Qur’an Terjemahan..., *Surat Ar-Rad* Ayat 11

⁵ Al-Maslahah, *Konsep Pengentasan Kemiskinan...*, Hal 86

⁶ Al- Qur’an dan Terjemahan..., *Surat Ar-Ruum* Ayat 38

kepada masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. Allah menegaskan dalam QS.

Al-Baqarah ayat 245:⁷

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ أَصْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصِطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : “Barang siapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipat gandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan” (QS.Al-Baqarah ayat 245).⁸

Kemiskinan menggambarkan kondisi ketidakadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, papan dan sandang. Salah satunya adalah devinisi kemiskinan yang digunakan BPS, yang menjelaskan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak. Maka untuk mengurangi angka kemiskinan pemerintah memberikan Program Keluarga Harapan (PKH).

Pengertian PKH adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Sebagai imbalannya RTSM diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu kesehatan dan pendidikan.⁹

Agama Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pembinaan keluarga, perhatian yang sepadan dengan perhatiannya terhadap

⁷ Al-Maslahah, *Konsep Pengentasan Kemiskinan...*, Hal.87

⁸ Al- Qur'an dan Terjemahan..., *Surat Al-Baqarah Ayat 245*

⁹ Anisa, *Pemanfaatan Bantuan Program Keluarga Harapan pada Keluarga Sangat Miskin di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Islam.* (Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2016)

kehidupan individu serta kehidupan umat manusia secara keseluruhan. Terkait hal ini, bisa ditemukan dalam puluhan ayat Al-Qur'an dan ratusan hadis Nabi Muhammad SAW, petunjuk-petunjuk yang sangat jelas menyangkut hakikat tersebut, Allah SWT menganjurkan agar kehidupan keluarga menjadi bahan pemikiran setiap insan dan hendaknya darinya dapat ditarik pelajaran berharga.¹⁰

Islam sebagai agama yang tujuan utamanya adalah kebahagiaan didunia dan di akhirat. Islam sangat mementingkan pembinaan pribadi dan keluarga. Pribadi yang baik akan melahirkan keluarga yang baik, sebaliknya pribadi yang rusak akan melahirkan keluarga yang rusak. Demikian juga seterusnya, apabila keluarga baik, maka akan melahirkan negara yang baik. Keluarga adalah “umat kecil” yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah sekolah tempat putra-putri bangsa belajar. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, seperti kesetiaan, rahmat, dan kasihsayang, *ghirah* (kecemburuan positif) dan sebagainya.

Konsep keluarga dalam Islam yaitu sangat mengutamakan pembinaan individu dan keluarga. Hal ini wajar karena keluarga merupakan prasyarat baiknya suatu bangsa dan negara. Apabila semua keluarga mengikuti pedoman yang disampaikan agama, maka Allah akan memberikan hidayah kepadanya. Karenanya dalam Islam wajar disebut *baitijannatî* (rumah ku adalah surgaku).

¹⁰ Mazahib, *Konsep Sakinah, Mawaddah dan Warahmah dalam Al-Qur'an (Pespektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya)*, (Vol XIV, No. 1 Juni 2015), Hal. 68

Dalam pandangan Al-Qur'an, salah satu tujuan pernikahan adalah untuk menciptakan *sakinah, mawaddah, dan rahmah* antara suami, istri, dan anak-anaknya. Hal ini juga ditegaskan dalam QS.Ar-Rum : 21, dalam penjelasan tafsir diuraikan bahwa tanda-tanda kekuasaan Allah yaitu kehidupan bersama antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah perkawinan, dengan adanya perkawinan masing-masing merasa tenteram hatinya dengan adanya pasangan itu.¹¹

Mufassir Indonesia Quraish Shihab, menjelaskan bahwa kata *sakinah* yang tersusun dari huruf-huruf *sin, kaf* dan *nun* mengandung makna “ketenangan” atau antonim kegoncangan dan pergerakan. Adanya *sakinah* / ketenteraman, merupakan modal yang paling berharga dalam membina rumah tangga bahagia. Dengan adanya rumah tangga yang bahagia, jiwa dan pikiran menjadi tenteram, tubuh dan hati mereka menjadi tenang, kehidupan dan penghidupan menjadi mantap, kegairahan hidupan timbul, dan ketenteraman bagi laki-laki dan perempuan secara menyeluruh akan tercapai.¹²

Program keluarga harapan (PKH) adalah bantuan tunai yang diberikan oleh pemerintah kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) untuk mengurangi angka kemiskinan dengan tujuan mensejahterakan masyarakat Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). PKH yaitu bantuan sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, sasaran PKH adalah Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang kriterianya yakni : Ibu Hamil, Ibu

¹¹ Mazahib, *Konsep Sakinah, Mawaddah...*, Hal.70-74

¹² Mazahib, *Konsep Sakinah, Mawaddah...*, Hal.76

Menyusui, memiliki Anak Balita, Anak Usia Dini, Anak Usia Sekolah SD-SMA, Disabilitas Berat dan LANSIA. Tujuan umum PKH adalah untuk mengurangi beban RTSM dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan meningkatkan sumber daya manusia, serta merubah perilaku RTSM yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan sosial.¹³

PKH pertama kali di Indonesia sudah ada pada tahun 2007 dan ada di Kecamatan Darussalam pada tahun 2012, jumlah penerima PKH di Kecamatan Darussalam pada tahun 2012 berjumlah 250 peserta, 2016 berjumlah 185 peserta dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 380 peserta. Jumlah total penerima bantuan PKH saat sekarang ini lebih kurang 800 peserta, jumlah pendamping yang ada di Kecamatan Darussalam dari tahun 2012 - 2018 yaitu berjumlah 6 pendamping yang terdiri dari 2 pendamping perempuan dan 4 pendamping laki-laki.¹⁴

Dalam pelaksanaan PKH, terdapat pendampingan yang merupakan aktor penting dalam menyukseskan PKH. Pendampingan PKH adalah sumber daya manusia yang direkrut dan dikontrak kerjakan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial sebagai pelaksanaan pendampingan ditingkat Kecamatan. pendampingan memiliki tugas untuk memberikan informasi kepada RTSM penerima PKH, melakukan pendampingan dan memberikan informasi setiap Kota atau

¹³ Mazahib, *Konsep Sakinah, Mawaddah...*, Hal.70-74

¹⁴ Hasil Wawancara Awal dengan Dzakiyul Mubarak Pendamping Sekaligus Koordinator PKH Kecamatan Darussalam Kab. Aceh Besar (05 November 2018).

Kecamatan, memberikan pemahaman mengenai PKH dan tujuan PKH, prosedur dan mekanisme PKH, hak dan kewajiban penerima PKH, syarat penerima PKH, dan manfaat PKH di wilayah tempat ia bertugas.¹⁵

Maka dengan demikian, peran pendamping dalam PKH yaitu untuk mengupayakan agar masyarakat mempunyai keberadaan diri dalam membangun, mengembangkan, dan bertanggung jawab terhadap kehidupannya. Oleh karena itu pendampingan dalam PKH sangat penting bagi penerima PKH. Pengentasan kemiskinan melalui PKH akan bergantung pada peran dan fungsi dari berbagai program pemerintah yang diberikan kepada masyarakat untuk mempermudah mendefinisikan standar kehidupan yang layak bagi masyarakat.

Alasan peneliti melakukan penelitian *persepsi penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kinerja pendampingan sosial di Kecamatan Darussalam* karena peneliti ingin mengetahui persepsi penerima bantuan PKH terhadap kinerja pendampingan sosial dan kinerja pendampingan sosial apakah sesuai dengan kebijakan pendamping bantuan PKH dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

¹⁵ <http://lib.unnes.ac.id/29800/1/1201413087.pdf> (Diakses Rabu, 10 Oktober 2018, 08:05)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi penerima bantuan PKH terhadap kinerja pendamping sosial ?
2. Apakah sesuai kinerja pendampingan sosial dengan kebijakan pendamping bantuan PKH dalam menjalankan tugas dan fungsinya?
3. Apakah hambatan dan dukungan terhadap pelaksanaan penerima bantuan PKH ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi penerima bantuan PKH terhadap kinerja pendamping sosial.
2. Untuk mengetahui kesesuaian kinerja pendampingan sosial sudah sesuai dengan kebijakan pendamping bantuan PKH dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
3. Untuk mengetahui hambatan dan dukungan terhadap pelaksanaan penerima bantuan PKH

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan tentang adanya bantuan PKH terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian bermanfaat dalam memperkaya referensi tentang profesi pekerjaan sosial yang dimiliki khususnya dalam program keluarga harapan yang

mengurangi dampak kemiskinan. Disamping itu bisa menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambahkan khazanah pengetahuan disiplin ilmu kesejahteraan sosial secara nyata dan untuk memperluas wawasan mengenai persepsi penerima bantuan bantuan PKH terhadap kinerja pendamping sosial.

b. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan tentang persepsi penerima bantuan bantuan PKH terhadap kinerja pendamping sosial di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

c. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan salah satu sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh pemerintah dalam meningkatkan kinerja pendamping sosial di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

E. Penjelasan Konsep

Dalam penulisan ini ada beberapa penjelasan yang perlu penulis jelaskan yang bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam penafsiran makna.

1. Persepsi

Menurut *kamus Besar Bahasa Indonesia*, persepsi didefinisikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan¹⁶. Persepsi juga bermakna sebagai cara pandang individu terhadap individu lainnya yang menghasilkan penilaian terhadap sikap, perilaku maupun tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari

Penerima bantuan adalah pihak yang memperoleh pesan atau stimulus yang dikirimkan oleh sumber. Stimulus yang diterima tersebut dapat terdiri dari beraneka ragam bentuk, seperti kata-kata, tulisan, gerak-gerik, mimik muka, ekspresi wajah, sentuhan, aroma, serta perbuatan atau tingkah laku lawan bicara.¹⁷

2. Kinerja

Kinerja adalah bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya. Setiap harapan mengenai bagaimana seseorang harus berperilaku dalam melaksanakan tugas, berarti menunjukkan suatu peran dalam organisasi.¹⁸

288 ¹⁶ Hessel Nogi, *Manajemen Publik*, (Grasindo : Gramedia Widiasarana Indonesia), Hal.

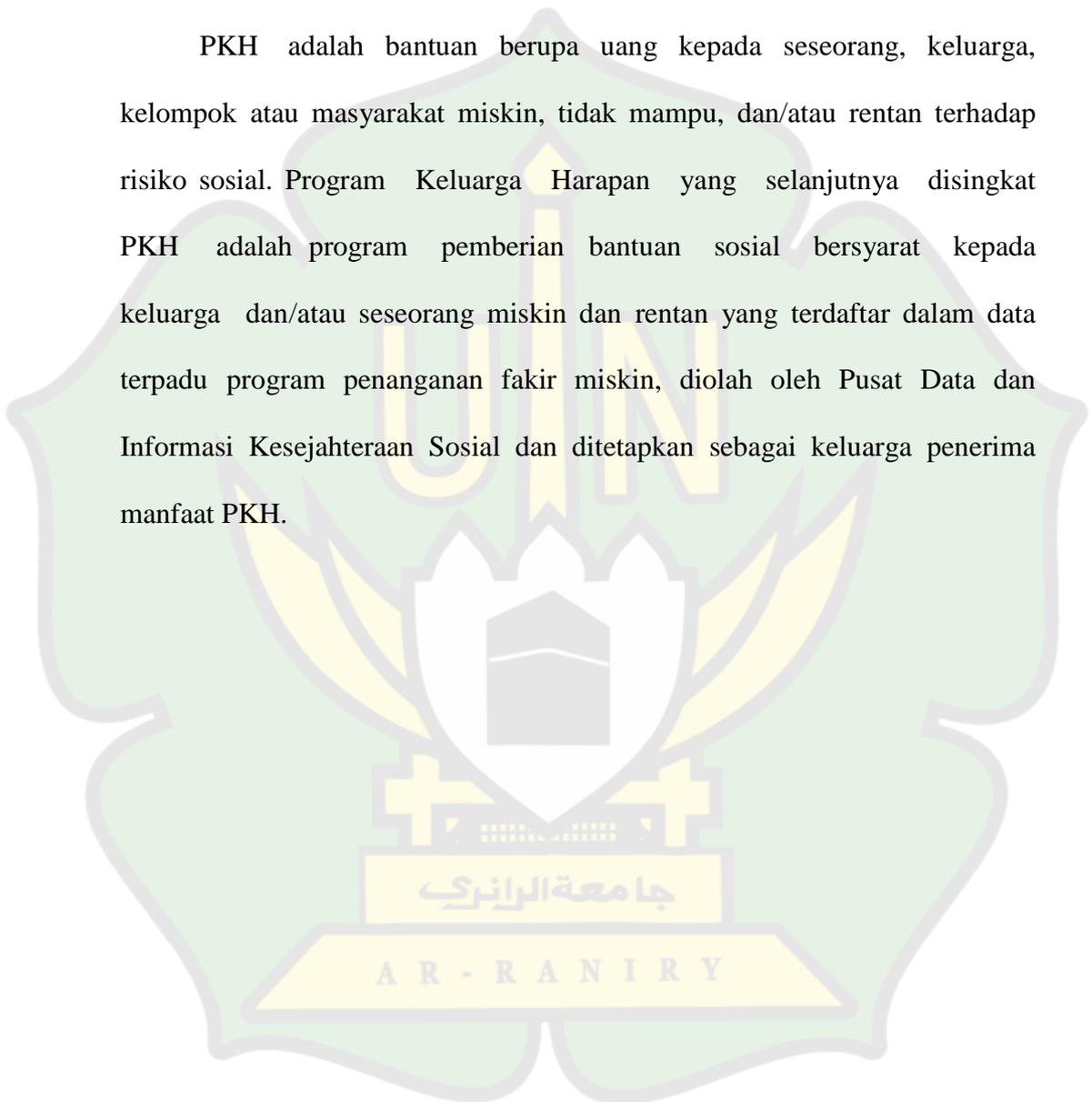
288 ¹⁷ Hessel Nogi, *Manajemen Publik*, (Grasindo : Gramedia Widiasarana Indonesia), Hal.

¹⁸ <http://digilib.uinsby.ac.id/11054/5/Bab%202.pdf> (Diakses 11 November 2018, 11:15)

Kinerja yaitu kesuksesan seseorang secara keseluruhan dalam melaksanakan suatu pekerjaannya dalam waktu yang ditentukan.

3. Program Keluarga Harapan (PKH)

PKH adalah bantuan berupa uang kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial. Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini peneliti berusaha melakukan kajian terhadap beberapa karya yang relevan dengan judul penulisan karya ilmiah ini, yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Nanda Fajria mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsenterasi Kesejahteraan Sosial berjudul “Efektifitas Program keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Tanjong Kabupaten Pidie”, menurut hasil penelitian yang didapat beberapa silam Kabupaten Pidie dikategorikan dalam daerah tertinggi kematian ibu pada saat melahirkan dan bayi, angka kematian ibu mencapai 22 jiwa dan bayi 101 jiwa. Kematian ibu melahirkan dan bayi diperkirakan karena keterlambatan merujuk, jarak tempuh antara rumah dan Rumah Sakit (RS) indikator lainnya adalah pelayanan dasar kesehatan masih rendah. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu kebijakan yang di rancang pemerintah untuk membantu penduduk miskin kelas terbawah berupa bantuan bersyarat, dengan Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan Rumah Tangga Sangat Miskin penerima bantuan Program Keluarga Harapan telah dilakukan sesuai dengan protokol atau buku panduan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kembang Tanjong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dimana yang menjadi populasi seluruh peseta Program Keluarga

Harapan di Kecamatan Kembang Tanjung berjumlah 787 peserta, sedangkan sampel berjumlah 25 orang, pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* karena pertimbangan tidak semua peserta cocok dengan fokus peneliti dibidang kesehatan yang hanya diberikan kepada Ibu Hamil atau nifas dan balita. Instrument penelitian berupa butir-butir pertanyaan yang dituangkan dalam bentuk angket. Teknik analisis data menggunakan rumus persen yang membagi semua jawaban “ya” dari responden dalam bentuk persen. Hipotesis dalam penelitian ini adalah $H_0 = < 55 \%$, $H_a =$ pelaksanaan PKH berdasarkan buku pedoman PKH yang dibuktikan dengan persentase angka lebih dari 55% dari rata-rata jawaban kuesioner, maka PKH di Kecamatan Kembang Tanjung. Berdasarkan jawaban “ya” dari responden mencapai angka 75,02%. Dalam penelitian ini peneliti memberikan saran untuk meningkatkan proses pelaksanaan validasi calon peserta agar PKH hanya diterima oleh mereka yang layak menerima bantuan.¹⁹

Karya Ilmiah yang ditulis oleh Anisa dari mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam mengenai Pemanfaatan Bantuan Program Keluarga Harapan pada Keluarga Sangat Miskin di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan bantuan PKH di Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan PKH pada KSM di Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh

¹⁹ Nanda Fajriah, *Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Kembang Tanjung Pidie*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Pengembangan Islam Konsenterasi Kesejahteraan Sosial. Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2014

Barat Daya. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 16 orang yang terdiri dari 15 orang dari peserta PKH dan 1 orang dari unit pendamping PKH Kecamatan Lembah Sabil, selanjutnya dalam upaya memperoleh data, penulis menggunakan studi lapangan (*Field Research*) dan pengumpulan data dilapangan penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data serta pengambilan kesimpulan. Penulis menyimpulkan bahwa pemanfaatan PKH sudah sesuai dengan peruntukannya baik dari segi pendidikan maupun dari segi kesehatan.²⁰

Penelitian lainnya terkait dengan Program Keluarga Harapan (PKH), yaitu skripsi yang ditulis oleh Badratin Nafis mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam berjudul “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengembangan Pendidikan Masyarakat Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie”, PKH merupakan program penanggulangan kemiskinan dari pemerintah, yang telah dirancang dan diuji coba pada tahun 2007 dan baru direalisasikan pada tahun 2008 . kecamatan Kota Sigli merupakan salah satu daerah yang telah diimplementasikannya program ini sejak tahun 2008. Kecamatan kota yang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Pidie ini terkenal dengan kehidupan masyarakatnya yang serba kecukupan dikerenakan merupakan pusat pemerintahannya yang berada ditengah-tengah

²⁰Anisa, *Pemanfaatan Bantuan Program Keluarga Harapan pada Keluarga Sangat Miskin di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.*Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Pengembangan Islam. Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2016)

Kecamatan Kota Sigli. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin melihat bagaimana pelaksanaan PKH di Kecamatan Kota Sigli dan untuk mengetahui tahapan-tahapan pelaksanaan PKH. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif (*decriptive research*), dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik pemilihan sampel dengan ketentuan ciri-ciri dan karakteristik objek dalam penelitian (*purposive sampling*), adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie melalui beberapa tahapan yang pertama dimulai dari tahap pertemuan awal, tahap kedua adalah tahap pembayaran, dan tahap terakhir adalah tahap verifikasi komitmen.²¹

B. Persepsi

Persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menirami stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak, persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat penginderaan. Proses interaksi tidak terlepas dari cara pandang atau persepsi seorang individu terhadap sekelompok orang, sehingga menghasilkan apa yang dinamakan persepsi masyarakat, persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu penilaian terhadap sikap, perilaku dan tindakan seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat.

²¹ Badratin Nafis, *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengembangan Pendidikan Masyarakat Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Banda Aceh, 2015

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

- a. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- b. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
- c. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
- d. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e. Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.

Faktor utama yang memberi pengaruh terhadap pembentukan persepsi sosial seseorang dan faktor-faktor itu adalah faktor penerima (*the perceiver*), situasi (*the situation*), dan objek sasaran (*the target*).²² Maka dengan adanya faktor-faktor persepsi tersebut itulah yang membedakan satu orang dengan yang lainnya

²² Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa JonggrangKecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)*, Jurnal Agasta (Online), Vol. 5, 2015. Diakses 10 November 2018.

dalam menilai sesuatu hal yang dikatakan dengan tanggapan langsung dari sesuatu atau proses seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Di dalam persepsi mengandung suatu proses dalam diri seseorang untuk mengetahui orang lain, pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat, cara pandang seseorang akan menentukan kesan yang dihasilkan oleh proses persepsi.

C. Penerima Bantuan

Penerima bantuan adalah pihak yang memperoleh pesan atau stimulus yang dikirimkan oleh sumber. Stimulus yang diterima tersebut dapat terdiri dari beraneka ragam bentuk, seperti kata-kata, tulisan, gerak-gerik, mimik muka, ekspresi wajah, sentuhan, aroma, serta perbuatan atau tingkah laku lawan bicara. Selanjutnya, peran penerima adalah mencerna dan menanggapi stimulus tersebut dengan mendengar, melihat atau merasakan. Secara garis besar, penerima dapat terbagi menjadi penerima aktif dan penerima pasif. Penerima pasif adalah orang yang hanya menerima stimulus yang datang kepadanya, tanpa memberikan tanggapan serta umpan balik (*feedback*). Sedangkan, penerima aktif adalah orang yang tidak saja menerima stimulus yang datang kepadanya, tetapi juga memberikan tanggapan atau *feedback* secara aktif (berkelanjutan) kepada pengirim. Program Keluarga Harapan (PKH).²³

Penerima bantuan dapat diartikan juga seseorang atau kelompok yang menerima sesuatu hal atau imbalan dari seorang individu / program pemerintahan,

²³ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/penerima> (Diakses pada 11 Oktober 2018)

penerima bantuan terbagi 2 yaitu penerima aktif dan penerima pasif. Penerima aktif yaitu orang yang menerima bantuan dengan syarat harus memenuhi kriteria tertentu untuk bisa mendapatkan bantuan tersebut, sedangkan penerima pasif yaitu orang yang menerima bantuan tanpa bersyarat dengan maksud pemberi bantuan ingin mendapatkan pahala dari Yang Maha Kuasa tanpa mengharap balasan dari penerima bantuan.

D. Kinerja

Kinerja adalah bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya. Setiap harapan mengenai bagaimana seseorang harus berperilaku dalam melaksanakan tugas, berarti menunjukkan suatu peran dalam organisasi. Suatu organisasi, baik organisasi pemerintahan maupun organisasi privat dalam mencapai tujuan yang ditetapkan harus melalui sarana dalam bentuk organisasi yang digerakkan oleh sekelompok orang yang berperan aktif sebagai pelaku (aktor) dalam upaya mencapai tujuan lembaga atau organisasi bersangkutan.²⁴

Kinerja dapat juga dimaksud dengan seseorang individu / kelompok dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional dengan baik dalam mencapai tujuan sesuai kebijakan di tempat ia bekerja baik itu lembaga maupun organisasi yang bersangkutan.

²⁴ <http://digilib.uinsby.ac.id/11054/5/Bab%202.pdf> (Diakses 11 November 2018, 11:15)

E. Pendampingan

Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga seringkali disebut fasilitator masyarakat (*community facilitator* / CF) karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri.

Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan disetiap kegiatan pendampingan. Pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.²⁵

Pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan (fasilitas) yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan.

²⁵ <http://digilib.uinsby.ac.id/2104/5/Bab%202.pdf> (Diakses 11 November 2018 , 11 50)

F. Pendampingan Sosial

Pendampingan sosial merupakan suatu proses relasi sosial antara pendamping dengan klien yang bertujuan untuk memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses klien terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan kerja, dan fasilitas pelayanan publik lainnya.

G. Kebijakan Program Keluarga Harapan

1. Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017

Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai menjelaskan bahwa penyaluran bantuan sosial merupakan implementasi program penanggulangan kemiskinan yang meliputi perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial, dan pelayanan dasar. Penyaluran bantuan sosial secara non tunai dilaksanakan terhadap bantuan sosial yang diberikan dalam bentuk uang berdasarkan penetapan Pemberi Bantuan Sosial.

Adapun mekanisme penyaluran bantuan sosial dilaksanakan oleh Pemberi Bantuan Sosial melalui Bank Penyalur ke rekening atas nama Penerima Bantuan Sosial, yang dimaksud dengan rekening atas nama penerima bantuan sosial adalah rekening yang mencakup seluruh program bantuan sosial yang diterima oleh penerima bantuan sosial dan dapat dibedakan penggunaannya untuk masing-masing program bantuan sosial. Rekening tersebut memiliki fitur uang elektronik dan tabungan (*basic saving account*) yang dapat diakses melalui kartu kombo (Kartu Keluarga Sejahtera). Dalam hal

penerima bantuan sosial telah memiliki rekening untuk salah satu program bantuan sosial, maka rekening tersebut harus digunakan untuk menerima program bantuan sosial lainnya.

2. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2018

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan ditetapkan untuk mendukung pelaksanaan penyaluran program perlindungan sosial yang terencana, terarah, dan berkelanjutan dalam bentuk PKH sebagai bantuan sosial bersyarat yang bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan. Penyaluran bantuan sosial PKH sebagai salah satu upaya mengurangi kemiskinan dan kesenjangan dengan mendukung perbaikan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial guna meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dan rentan.

Bantuan sosial PKH berupa uang kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial.²⁶ Bantuan berupa uang ini diberikan pertahap pada keluarga kelompok atau masyarakat miskin yang tidak mampu atau renta terhadap resiko sosial setiap tahunnya, dalam 1 (satu) tahun 4 (empat) kali setiap 3 (tiga) bulan uang akan masuk melalui Bank BRI ke rekening atas nama penerima bantuan sosial yaitu seluruh peserta penerima bantuan sosial PKH.

²⁶ Petunjuk Teknis Program Keluarga Harapan Tahun 2018, *Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI 2018*. Hal. 3

3. Pengertian PKH

Bantuan Sosial PKH adalah bantuan berupa uang kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial. Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

4. Tujuan PKH

Program Keluarga Harapan atau PKH memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial
- b) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan
- c) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial
- d) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
- e) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat.²⁷

²⁷ Petunjuk Teknis Program Keluarga Harapan Tahun 2018 ...Hal. 3-4

Tujuan Program Keluarga Harapan yaitu untuk mensejahterakan masyarakat agar terbebas dari kemiskinan maupun kesenjangan sosial dalam meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, agar generasi penerus tidak lagi terjerat dalam kemiskinan dan masyarakat menjadi lebih mandiri.

5. Sasaran Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan dan Wilayahnya

Sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin yang memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Sasaran PKH Akses merupakan keluarga miskin dan rentan yang memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial yang berada di wilayah: Pesisir dan pulau-pulau kecil, daerah tertinggal/terpencil dan perbatasan antar negara.

Kriteria komponen penerima Bantuan Sosial PKH adalah sebagai berikut:

Kriteria komponen kesehatan meliputi:

- a) Ibu hamil/menyusui
- b) Anak berusia 0 sampai dengan 6 tahun

Kriteria komponen pendidikan meliputi:

- a) Anak sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah atau sederajat
 - b) Anak sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah atau sederajat
 - c) Anak sekolah menengah atas/madrasah aliyah atau sederajat
-

- d) Anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun.

Kriteria komponen kesejahteraan sosial meliputi:

- a) Lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun, dan
b) Penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.²⁸

Peserta penerima bantuan Program Keluarga Harapan hanya diberikan kepada keluarga miskin dan renta yang memiliki komponen pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial, dengan tujuan agar anak generasi penerus menjadi lebih cerdas, peningkatan kesehatan ibu dan anak untuk kesejahteraan masyarakat Rumah Tangga Sangat Miskin.

6. PKH di Bidang Kesehatan

PKH di bidang kesehatan dikembangkan untuk meningkatkan status kesehatan ibu dan anak, khususnya bagi kelompok masyarakat miskin. Rendahnya status kesehatan seorang ibu akan berdampak bukan hanya pada kesehatan dirinya saja, namun juga secara langsung terhadap kesehatan janin / bayi, terutama pada minggu pertama kehidupannya. Dengan demikian upaya peningkatan kesehatan anak harus diintegrasikan dengan upaya peningkatan kesehatan ibu.²⁹

²⁸ Petunjuk Teknis Program Keluarga Harapan Tahun 2018...Hal. 4

²⁹ Kementerian Sosial RI, *Pedoma Operasional PKH Bagi Pemberi Pelayanan Kesehatan* (Jakarta, 2010). Hal. 7.

7. PKH di Bidang Pendidikan

Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) memiliki berhak untuk mendapatkan bantuan uang tunai dan juga mempunyai kewajiban antara lain adalah memeriksakan anggota keluarganya (Ibu Hamil dan Balita) ke intansi kesehatan (Rumah Sakit, Pukesmas, dll) dan menyekolahkan anaknya sesuai dengan ketentuan. PKH hanya pantas di berikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Data keluarga yang menjadi peserta PKH di dapatkan dari basis data terpadu dan memenuhi sedikitnya satu kriteria kepesertaan program berikut : memiliki Ibu Hamil / Nifas, memiliki anak balita atau anak pra sekolah, memiliki anak usia SD dan SLTP dan anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar. Seluruh keluarga di dalam satu rumah tangga berhak menerima bantuan tunai apabila memenuhi kriteria kepesertaan program dan memenuhi kewajibannya.

8. Kewajiban dan Hak Peserta PKH

a. Hak KPM PKH

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) berhak mendapatkan :

- 1) Menerima bantuan sosial
- 2) Pendampingan sosial
- 3) Pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial
- 4) Program bantuan komplementer di bidang pangan, kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, aset kepemilikan tanah dan bangunan dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.³⁰

³⁰ Direktorat Janinan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial KEMENTERIAL SOSIAL RI, *Pedoma Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2019*, hal. 27

b. Kewajiban PKH

Kewajiban peserta PKH terdiri atas empat hal sebagai berikut:

- 1) Anggota keluarga memeriksakan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan bagi ibu hamil/menyusui dan anak usia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun
- 2) Anggota keluarga mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 (dua belas) tahun
- 3) Anggota keluarga mengikuti kegiatan dibidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun dan/ atau penyandang disabilitas berat
- 4) KPM hadir dalam pertemuan kelompok atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan (P2K2) setiap bulan.³¹

Tabel 2.1 : Kewajiban Anggota Keluarga Penerima Manfaat PKH Berdasarkan Komponen

Komponen Kesehatan	Komponen Pendidikan	Komponen Kessos
Ibu Hamil/Nifas <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa kehamilan di faskes sebanyak minimal 4 kali selama kehamilan 	Anak Sekolah (Usisa 6-21 Tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar	Penyandang Disabilitas Berat: <ul style="list-style-type: none"> • Pihak keluarga atau pengurus melayani,

³¹ Direktorat Janinan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal ..., hal 27-28

<p>(1 x trimester ke-I, 1x trimester ke-II, dan trimester ke-III)</p> <ul style="list-style-type: none"> • melahirkan di fasilitas pelayanan kesehatan • pemeriksaan kesehatan ibu nifas 4 kali selama 42 hari nifas <p>Bayi (Usia 0 s.d 11 bulan) :</p> <ul style="list-style-type: none"> • pemeriksaan kesehatan 3 kali dalam 1 bulan pertama • ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama • Imunisasi lengkap • Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan setiap bulan 	<p>(SD, SMP, SLTA):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdaftar disekolah pendidikan kesetaraan • Minimal 85% kehadiran disekolah 	<p>merawat, dan memastikan pemeriksa kesehatan bagi penyandang disabilitas berat minimal 1 tahun sekali dengan menggunakan layanan home visit (tenaga kesehatan datang ke rumah KPM penyandang disabilitas berat), dan layanan <i>home care</i> (pengurus memandikan, mengurus, dan merawat KPM PKH)</p> <p>Lanjut Usia 60</p>
---	---	---

<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan suplemen vit A satu kali pada usia 6-11 bulan • Pemantauan perkembangan minimal 2 kali dalam setahun <p>Anak Usia Dini (Usia 1 s.d < 5 Tahun)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Imunisasi tambahan • Penimbangan berat badan setiap bulan • Pengukuran tinggi badan minimal 2 kali dalam setahun • Pemantauan perkembangan minimal 2 kali dalam setahun • Pemberian kapsul vit A 2 kali dalam 		<p>Tahun ke atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memastikan pemeriksaan kesehatan serta penggunaan layanan pukesmas santun lanjut usia, layanan <i>home care</i> (pengurus merawat, memandikan, dan mengurus KPM lanjut usia), dan <i>day care</i> (mengikuti kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggal, lari pagi, senam sehat, dan lain sebagainya) bagi lanjut usia
--	--	---

setahun		tersebut minimal
Usia 5 s.d < 6 Tahun		1 tahun sekali.
<ul style="list-style-type: none"> • Penimbangan berat badan minimal 2 kali dalam setahun • Pengukuran tinggi badan minimal 2 kali dalam setahun • Pemantauan perkembangan minimal 2 kali dalam setahun 		

Sumber: Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial KEMENTERIAL SOSIAL RI, *Pedoma Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2019*

Setiap keluarga penerima manfaat PKH mempunyai kewajiban masing-masing berdasarkan komponennya, jika setiap komponen tidak memenuhi kewajibannya sebagai peserta maka peserta akan mendapatkan konsekuensinya berdasarkan ketetapan dari program keluarga harapan, begitu juga sebaliknya jika semua peserta PKH sudah melaksanakan

kewajibannya maka peserta bisa mendapatkan hak-haknya layaknya sebagai keluarga penerima manfaat (KPM).

c. Pemenuhan Kewajiban

Saluruh anggota keluarga penerima manfaat harus memenuhi kewajiban kepesertaan PKH. Pemenuhan kewajiban oleh KPM PKH akan berdampak pada bantuan sosial dan hak kepesertaan lainnya. KPM yang memenuhi kewajibannya akan mendapatkan hak sesuai ketentuan program. Sedangkan KPM yang tidak memenuhi kewajiban dikenakan penangguhan dan/atau penghentian bantuan sosial dengan ketentuan sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.2 : Ketentuan Penangguhan / Penghentian

1. Peserta PKH ditangguhkan bantuannya pada tahap 1, 2 dan 3 apabila tidak memenuhi salah satu kewajiban yang telah ditentukan minimal 1 bulan dalam siklus penyaluran bantuan	1. Peserta PKH dihentikan kepesertaannya jika tidak memenuhi kewajiban yang telah ditentukan sebanyak 3 tahap penyaluran bantuan selama masa kepesertaan.
2. Penangguhan bantuan sosial PKH tahap 4 diberlakukan pada tahap 1 tahun berikutnya	2. Peserta PKH yang dihentikan kepesertaannya akan menerima bantuan sosial PKH yang telah ditangguhkan tahap-tahap
3. Peserta PKH menerima	

kembali bantuan sosial PKH yang ditangguhkan apabila memenuhi kewajiban.	sebelumnya.
--	-------------

Sumber: Direktorat Janinin Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial KEMENTERIAL SOSIAL RI, *Pedoma Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2019*

Bantuan sosial PKH pada tahun 2019 terbagi menjadi dua jenis yaitu Bantuan Tetap dan Bantuan Komponen yang diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:³²

Tabel 2.3 : Komponen Bantuan KPM PKH

NO	Komponen Bantuan	Indeks Bantuan (Rp)
BANTUAN TETAP SETIAP KELUARGA		
1.	Bantuan Tetap PKH Reguler	550.000
2.	Bantuan Tetap PKH Akses	1.000.000
BANTUAN KOMPONEN SETIAP JIWA		
1.	Bantuan komponen Ibu Hamil	2.400.000
2.	Bantuan komponen Anak Usia 0 s.d. 6 Tahun	2.400.000

³² <http://pkh.kemosos.go.id> (Diakses pada Jum at, 04 April 2019)

3.	Bantuan komponen SD / Sederajat	900.000
4.	Bantuan komponen SMP / Sederajat	1.500.000
5.	Bantuan komponen SMA / Sederajat	2.000.000
6.	Bantuan komponen Disabilitas Berat	2.400.000
7.	Bantuan komponen Lanjut Usia 60 Tahun keatas	2.400.000

Bantuan komponen diberikan maksimal untuk 4 jiwa dalam satu keluarga.³³ Komponen bantuan peserta PKH dapat dibedakan menjadi 2 komponen bantuan tetap setiap keluarga dan komponen bantuan setiap jiwa, bantuan komponen hanya diberikan maksimal untuk 4 jiwa dalam satu keluarga. Bantuan non tunai akan di berikan kepada peserta PKH setiap tiga bulan sekali melalui Bank BRI yang terdapat di daerah masing - masing Kecamatan.

³³ <http://pkh.kemsos.go.id> (Diakses pada Jum at, 04 April 2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu pada persepsi penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kinerja pendamping sosial di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan ruang lingkungnya adalah kepada semua penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), Pendamping PKH dan Koordinator Kabupaten (KORKAB).

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Field Research adalah pencarian data terpusat pada lapangan, karena penelitian ini menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata,³⁴ Penelitian lapangan ini dilakukan dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang diarahkan dalam memahami fenomena sosial dari perspektif kesiapan, metode penelitian dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.³⁵ Dalam penelitian ini

³⁴ Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Banda Aceh : Ar-Raniry, 2004, Hal. 23

³⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prada Media Group, 2007), Hal. 7

peneliti langsung turun lapangan untuk mencari data dan semua informasi tentang persepsi masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kinerja pendamping sosial di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Hal ini bermaksud untuk mengumpulkan data-data dan informasi-informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

C. Subjek Penelitian dan Pengambilan Sampel

Subjek penelitian terdiri dari populasi dan sampel. Populasi adalah seluruh individu yang ditetapkan menjadi sumber data. Sampel adalah sejumlah individu yang diambil dari kelompok populasi (sebagian dari populasi).³⁶ Teknik penarikan sampel dilakukan secara *random sampling*, yaitu sejumlah sampel yang ditarik dari populasi yaitu secara acak. Mengenai jumlah sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin ia sebagai penguasa, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek / situasi sosial yang diteliti.³⁷

Sampel yang peneliti ambil dalam penelitian ini terdiri dari peserta penerima bantuan PKH, Pendamping Sosial, dan Koordinator Kab / Kota, teknik penarikan sampel yaitu beberapa masyarakat dari seluruh peserta penerima

³⁶ Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh : Ar-Rijal institute, 2007), Hal. 47-48

³⁷ Sugiono, *Metode Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 218-219

bantuan PKH di Kecamatan Darussalam, teknik pengambilan sumber data dari Pendamping Sosial Dan Koordinator Kota Jantho Aceh Besar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti ambil dalam penelitian kualitatif ini dimana data-data yang peneliti peroleh dari:

1. Observasi

Observasi adalah pengindraan secara khusus dengan penuh perhatian terhadap suatu objek. Teknik ini juga menuntut adanya pengamatan dari sipeneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.³⁸

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan yang menjadi subjek penelitian ini. Tujuan dari observasi dalam penelitian ini yaitu untuk melihat lebih jauh persepsi penerima bantuan PKH terhadap kinerja pendamping sosial di Kecamatan Darussalam. Teknik observasi ini harus dilakukan secara sistematis artinya ketika menggunakan tehnik ini peneliti harus menggunakan tiga indra yaitu melihat atau mengamati, mendengar dan mencatat apa saja yang terjadi pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

³⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), Hal 49-51

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa gambar, catatan transkrip, buku surat kabar, dan juga dalam bentuk film.³⁹ Dokumentasi peroleh yaitu dari masyarakat penerima bantuan PKH Kecamatan Darussalam, pendamping PKH Kecamatan Darussalam, dan Koordinator Kabupaten Aceh Besar.

3. Wawancara (*interview*)

Selain observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan tehnik wawancara secara langsung dengan responden dengan metode tidak tersruktur yaitu peneliti melakukan wawancara bebas dengan responden tanpa menggunakan format atau pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, wawancara yang peneliti lakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai PKH di Kecamatan Darussalam.⁴⁰

Wawancara yang dilakukan yaitu secara tatap muka atau langsung.

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yang mendalam (*in-depth interview*) yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak hanya terbatas pada pertanyaan yang bersifat umum melainkan diperdalam secara lebih rinci, (Daftar pertanyaan terlampir).

Sasaran wawancara dalam penelitian ini yaitu Keuchik *Gampong Cot*, Keuchik *Gampong Lamreh*, Keuchik *Gampong Lam Ujong*, Pendamping

³⁹ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), Hal. 87

⁴⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk ...*, Hal 49-51.

Gampong Lamreh, Pendamping Gampong Cot, Pendamping Gampong Lam Ujong, Peserta PKH Gampong Lam Reh, Gampong Cot, dan Gampong Lam Ujong (terlampir nama sasaran).

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan cara mengolah data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan serta menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Data dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis yakni menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan atau gejala-gejala tertentu dan hubungan antar gejala tersebut.⁴¹

Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan mempergunakan metode deskriptif analisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Analisis data dilakukan dalam suatu proses, dimana proses pelaksanaannya sudah mulai dilakukan secara intensif setelah meninggalkan lapangan penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴¹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, Cet Ke 11, 1991), hal. 29.

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu

konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.⁴²

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan yaitu:

- a. Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan peserta PKH, pendamping PKH, dan Koordinator Kabupaten Aceh Besar.
- b. Menafsirkan data yang peneliti peroleh dan kemudian menarik kesimpulan terhadap apa yang diteliti.

⁴²Etta Mamang Sengaji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed 1 (Andi, Yogyakarta: 2010), hal. 200

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil PKH Kecamatan Darussalam

1. Gambaran Umum Wilayah Dampungan

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program Pemerintah Negara Republik Indonesia dari berbagai lintas sektoral yang bertujuan untuk mengurangi tingkat angka kemiskinan rakyat Indonesia dengan cara memberikan bantuan sosial tunai bersyarat melalui kartu kredit ATM Bank HIMBARA kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk meningkatkan taraf kehidupan terhadap kesehatan keluarga bagi balita, lansia, disabilitas dan ibu hamil serta meningkatkan pendidikan yang layak bagi anak usia wajib belajar dari SD, SMP dan SMA.

Wilayah Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar program keluarga harapan baru dimulai pada tahun 2012, dalam wilayah ini terdapat 29 desa di Kecamatan Darussalam dengan jumlah yang sudah di validasi 238 KPM. Kemudian pada tahun 2015 KPM di Kecamatan Darussalam dikurangi 4 KPM, sehingga berjumlah 234 KPM, hal ini dilakukan karena setelah dikaji ulang keluarga tersebut sudah tidak lagi masuk dalam katagori penerima manfaat dari PKH. Pada tahun 2016 Kecamatan Darussalam menambahkan 185 KPM dan saat ini KPM di Kecamatan Darussalam berjumlah 419 KPM. Kemudian setelah dilakukan pendataan ulang terdapat peserta graduasi di Kecamatan Darussalam sebanyak 3 KPM, sehingga jumlah KPM di Kecamatan Darussalam berjumlah 416 KPM. Kemudian pada akhir tahun

Kecamatan Darussalam adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Besar, ibu kotanya yaitu Lambaro Angan. Kecamatan Darussalam dengan luas 38,43 Km² (3.843 Ha), Kecamatan ini berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara : Kecamatan Baitussalam dan Kecamatan Mesjid Raya
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Kuta Baro
3. Sebelah Barat : Kecamatan Baitussalam, Kecamatan Krung Barona Jaya dan Kota Banda Aceh
4. Sebelah Timur : Kecamatan Mesjid Raya

Di Kecamatan Darussalam terdapat 3 Mukim dan berjumlah 29 gampong. Nama gampong yang ada di Kecamatan Darussalam yaitu gampong Lampuja, Lam Ujong, Lam Gawe, Lam Reh, Siem, Krueng Kale, Lambaro Sukon, Lambiheu Lambaro Angan, Lambiheu Siem, Lam Klat, Lamkeuneung, Lampuuk, Lamtimpeung, Limpok, Barabung, Tungkob, Lam Duro, Lambitra, Lieue, Lambada Peukan, Blang, Cot, Angan, Miruek Taman, Lampeudaya, Suleue, Tanjong Deah dan Tanjong Selamat. Mungkim Kecamatan Darussalam yaitu : Tungkob dengan luas 5,16 Km², Siem luas 9,43 Km² dan Lambaro Angan luas 23,84 Km^{2.44}

Di Kecamatan Darussalam terdapat sekolah Umum dan Swasta yaitu SD berjumlah 9 sekolah, MI berjumlah 2, SLTP berjumlah 1, MTs berjumlah 3 sekolah, SMU/SMK berjumlah 1 sekolah, MA berjumlah 3 sekolah. Sedangkan sarana kesehatan yang ada dikecamatan Darussalam terdapat 1

⁴⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Kecamatan Darussalam Dalam Angka 2018*. Hal. 2-6

Pukesmas dengan Rawat Inap, 2 Pustu dan 2 Poliklinik. Di Kecamatan Darussalam juga terdapat 4 tempat praktek dokter, 8 bidan, 22 polindes, 29 posyandu dan 1 apotek. Di Kecamatan Darussalama ada 6 Mesjid dan 29 Menasah.⁴⁵

Tabel 4.1 : Nama - Nama dan Luas Gampong di Rincikan Menurut Mukim di Kecamatan Darussalam Tahun 2017

Mukim	Nama Gampong	Luas Gampong (km ²)
Tungkop (Luas 5,16 km ²)	1. Lam Puja	0.64
	2. Lam Ujung Tungkop	0.27
	3. Lam Gaweh	0.20
	4. Lam Keneung	0.29
	5. Lampuuk	0.22
	6. Limpok	0.20
	7. Barabueng	0.45
	8. Tungkop	0.35
	9. Lam Duro	0.52
	10. Tanjung Deah	
	11. Tanjung Selamat	
	12. Lam Timpeung	

⁴⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar.... Hal, 45-59.

		0.61
		0.59
		0.81
Siem (Luas 9,43 Km ²)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lam Asan Siem 2. Lam Reh 3. Siem 4. Kreung Kale 5. Lambiheu Siem 6. Lam Klat 7. Lambitra 8. Li Eu 	<p>0,31</p> <p>0,25</p> <p>1,71</p> <p>5,58</p> <p>0,30</p> <p>0,43</p> <p>0,35</p> <p>0,50</p>
Lambaro Angan (Luas 23,84	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lambaro Sukon 2. Lambiheu 3. Lambada Peukan 4. Gampong Blang 5. Angan 6. Miruk Taman 7. Lam Peudaya 8. Suleu 	<p>0,44</p> <p>0,39</p> <p>0,78</p> <p>7,86</p> <p>7,13</p> <p>5,11</p>

Km ²)	9. Gampong Cot	0,36
		0,82
		0,95

Sumber : Qanun No. 4 Tahun 2007 tentang RTRW Aceh Besar 2012-2032

1. Profil Gampong Cot

Gampong Cot adalah salah satu *gampong* yang terdapat di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dengan penduduk 739 jiwa, dimana terdapat laki-laki 357 jiwa dan perempuan 382 jiwa, dengan luas 7,13 Km². Rata-rata mata pencaharian warga *Gampong Cot* yaitu petani. Menurut profesi masyarakat *Gampong Cot* terdiri Polri 1 jiwa, PNS 6 jiwa, Guru 9 jiwa, Swasta 91 jiwa, Petani 211 jiwa, Nelayan 2 jiwa. Rata-rata masyarakat *gampong Cot* sebagai petani.⁴⁶

2. Profil Gampong Lam Reh

Gampong Lam Reh adalah salah satu *gampong* Kemungkiman Siem dengan jumlah penduduk 794 jiwa yang terdiri dari laki-laki 409 dan wanita 385 jiwa, dengan memiliki luas 0,25 Km². Rata-rata penduduk *Gampong Lam Reh* bekerja sebagai petani. *Gampong Lamreh* terdiri dari 4 dusun tersebut yaitu dusun Lamreh, dusun Bung, dusun Lam Oe dan dusun Lambileh. Keadaan sosial *gampong Lam Reh* karena mayoritas penduduk pribumi yang memiliki adat istiadat dan kebiasaan turun

⁴⁶ Data Kependudukan *Gampong Cot* Tahun 2018

temurun sehingga tatanan kehidupan dan interaksi masyarakat sangat baik dengan sikap solidaritas sesama, dimana kegiatan-kegiatan sosial masyarakat terjalin dan terpelihara dengan baik.

Orbitrasi (jarak dari pusat pemerintahan gampong) yaitu Jarak *Gampong Lam Reh* ke ibu kota Provinsi 12 km, jarak ke ibu Kota Kabupaten 62 Km, jarak ke gunung 3 Km, jarak ke sungai 4 Km, jarak ke pinggiran hutan 2 Km, jarak ke bandar udara 24 Km, jarak ke terminal 8 Km, jarak ke kantor polisi/militer 12 Km, jarak ketempat wisata 8 Km, jarak ke pasar 8 Km, jarak ke tempat hiburan 12 Km.⁴⁷

3. Profil Gampong Lam Ujong

Gampong Lam Ujong adalah wilayah Kemukiman Tungkop terdiri dari tiga dusun tersebut adalah dusun Balee Leuk, dusun Tumpok Tengoh, dusun Ujong Kuta. Adapun letak *Gampong Lam Ujong* Kemukiman Tungkop Kecamatan Darussalam adalah sebagai berikut: sebelah barat berbatasan dengan *gampong Lam Puja*, Sebelah timur berbatasan dengan *gampong Lam Gawe*, sebelah utara berbatasan dengan *gampong Lam Puuk*, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuta Baro. Secara Administratif posisi *Gampong Lam Ujong* saat sekarang berada dalam Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar dengan luas 0,27 Km².

Orbitrasi (jarak dari pusat pemerintahan gampong) yaitu Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 5 km, Jarak dari ibu kota Kabupaten 55 km, Jarak dari pusat ibu kota Provinsi 13 km. *Gampong Lam Ujong*

⁴⁷ Data Kependudukan *Gampong Lam Reh* Tahun 2018

merupakan salah satu dari 12 gampong yang ada dalam Kemukiman Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar yang terletak di sebelah Selatan pusat kecamatan. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian tani, tukang dan buruh bangunan, pedagang, pegawai negeri dan industri rumah tangga. Namun terkadang masyarakat juga memiliki mata pencaharian variatif, atau ganda hal ini disebabkan oleh faktor kesepakatan kerja, apabila sedang ada peluang kerja di proyek bangunan mereka menjadi tukang atau buruh jika sedang tidak ada, mereka beralih kepada usaha peternakan, dan juga faktor ketergantungan pada musim yang sedang berjalan, para petani diluar musim tanaman. Jumlah jiwa masyarakat Lam Ujong yang terdiri 223 laki-laki 223 dan 228 wanita, maka jumlah keseluruhan 451 jiwa.⁴⁸

C. Deskripsi PKH di Kecamatan Darussalam

PKH di Kecamatan Darussalam PKH dilaksanakan pada tahun 2012 sampai awal tahun 2016 dengan jumlah 1 pendamping, pada pertengahan tahun 2016 di Kecamatan Darussalam tidak ada pendamping sehingga sementara pendamping digantikan oleh Koordinator Kabupaten yaitu Bapak Mukhlis, pada tahun 2017 hanya ada 1 pendamping, kemudian pada tahun 2018 - 2019 penambahan pendamping di Kecamatan Darussalam secara besar-besaran yaitu sebanyak 5 pendamping dan saat ini jumlah pendamping sosial di Kecamatan Darussalam yaitu 6 pendamping yang terdiri

⁴⁸ RPJMG (Rencana Pembangunan Jangka Menengah *Gampong Lam Ujong* 2016-2022).

dari 4 pendamping laki-laki dan 2 pendamping perempuan, namun ditahun 2019 ini 1 pendamping perempuan di Kecamatan Darussalam keluar dari pendamping sosial PKH karena sudah lulus PNS, jadi jumlah pendamping sosial di Kecamatan Darussalam di tahun 2019 sekarang ini berjumlah 5 tenaga pendamping. Namun untuk sementara waktu sebelum direkrut pendamping sosial baru di Kecamatan Darussalam KPM PKH wilayah dampingi oleh pendamping sosial PKH yang lulus PNS di alihkan dampingi oleh pendamping sosial lainnya di Kecamatan Darussalam, jumlah KPM PKH tersebut yaitu 120 KPM yang dibagikan kepada 4 pendamping lainnya.

Jumlah peserta PKH ditahun 2012 berjumlah 250 peserta, 2016 berjumlah 185 peserta dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 380 peserta PKH. Maka jumlah total peserta penerima PKH dari tahun 2012-2019 saat ini 826 peserta. Proses pencairan dana peserta PKH dari tahun 2012-2017 melalui kantor pos, setiap peserta penerima bantuan PKH mengambil dana PKH di Kantor Pos Kecamatan Darussalam, di tahun 2018-2019 saat ini proses pencairan dana peserta PKH yaitu melalui Bank BRI.

Penerima PKH dibidang kesehatan harus melakukan kewajibannya yaitu melakukan pemeriksaan kehamilan, kesehatan bayi berdasarkan waktu yang telah ditentukan dan membeli makanan yang bergizi. Penerima PKH dibidang pendidikan harus melakukan kewajibannya yaitu membeli semua perlengkapan sekolah anak seperti seragam sekolah dan perlengkapan alat tulis maupun buku sekolah. Adapun peserta kewajiban Penerima bantuan

PKH dibidang pendidikan wajib memenuhi absen kehadiran sekolah minimal 85 % (delapan puluh lima persen).

D. Hasil Penelitian

1. Persepsi Penerima Bantuan PKH Terhadap Kinerja Pendamping

Sosial

Sebagaimana hasil wawancara dengan penerima bantuan PKH ibu Aminah dari *Gampong Cot* mengatakan bahwa pendamping bantuan sosial PKH sudah melakukan pendampingan dengan baik artinya kinerja pendamping baik. Tugas yang sudah pendamping laksanakan pertama pendamping membuat pertemuan awal, validasi, pemutakhiran data, verifikasi komitmen kehadiran di layanan pendidikan dan kesehatan, mengawasi dan melaporkan penyaluran bantuan sosial sebagai bahan untuk rekonsiliasi di tingkat kabupaten/kota, melaksanakan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2), melaksanakan penanganan pengaduan sampai membuat laporan dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan PKH di lapangan. Sama halnya dengan ibu Rahmawati dan Fitriani juga mengatakan hal yang sama seperti ibu Aminah mengenai kinerja pendamping sosial PKH yang baik dan sesuai dengan pedoman PKH.⁴⁹

Hasil wawancara dengan ibu Aminah, peserta PKH dari *Gampong Cot*:

“Mengenai kinerja pendampingan sosial PKH di *Gampong Cot* yaitu baik, karena pendamping sudah melaksanakan semua tugas-tugasnya sebagaimana dalam kebijakan PKH. saya sangat puas dengan pelayanan

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Aminah, Peserta PKH *Gampong Cot*, (05 April 2019)

mereka, seperti ada kendala dengan ATM pendamping sosial PKH selalu merespon dan melayani permasalahan kami dengan baik sampai permasalahan kami tuntas terselesaikan. Saya sangat senang bisa mendapatkan bantuan PKH, dana yang saya dapatkan dari bantuan sosial PKH saya gunakan untuk keperluan sekolah anak-anak dan juga sedikit untuk kebutuhan dapur jika ada tersisa dari keperluan sekolah anak-anak. Dana PKH selalu cair tepat 3 bulan sekali. Cara pendamping dalam membangun hubungan komunikasi dengan peserta PKH yaitu melalui pertemuan rutin beberapa bulan sekali dalam pertemuan tersebut pendamping memberikan peluang untuk peserta PKH bertanya mengenai PKH dan juga dalam pertemuan tersebut pendamping menyampaikan kewajiban peserta PKH yang harus dipenuhi seperti keperluan sekolah anak dan lainnya, dan pendamping juga menyampaikan informasi-informasi penting mengenai PKH. Saya dan peserta PKH lainnya juga tidak mendapatkan hambatan dalam PKH, karena jika ada masalah mengenai PKH pendamping selalu memberi solusi dan menanggapi permasalahan dengan baik dan sampai tuntas”⁵⁰

Hasil wawancara di *Gampong Lam Reh* dengan ibu Mardiah ketua penerima bantuan sosial juga mengatakan hal yang sama juga seperti ibu Aminah dari *Gampong Cot* mengenai kinerja pendamping sosial PKH bahwa pendamping bantuan sosial PKH sudah melakukan pendampingan dengan baik sesuai dengan pedoman PKH, yaitu pertama pendamping membuat pertemuan awal sampai dengan melaksanakan penanganan pengaduan sampai tahap akhir yaitu membuat laporan dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan PKH di lapangan, sama halnya juga dengan ibu Halimah dan Rahmaniah juga mengatakan mengenai kinerja Pendamping Sosial PKH yang baik dan sesuai dengan pedoman PKH, dan pendamping sosial PKH di Kecamatan Darussalam juga telah melaksanakan semua kebijakan PKH.⁵¹

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu Aminah, peserta PKH dari *Gampong Cot*, 05 April 2019

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Mardiah, Peserta PKH *Gampong Lam Reh*, 04 April 2019

Hasil wawancara dengan Ibu Mardiah, peserta PKH *Gampong Lam Reh*:

“Kinerja pendamping sosial PKH di *Gampong Lam Reh* sudah baik, pendamping tanggung jawab sebagai pendamping dan saya merasa puas dengan pelayan pendamping, jika ada permasalahan atau kendala peserta PKH yang mengenai PKH saya laporkan kepada pendamping maka pendamping selalu menyelesaikan permasalahan tersebut dan saya sangat senang menjadi sebagai peserta PKH dengan adanya bantuan sosial PKH dapat membantu perekonomian keluarga saya. Dana PKH selalu cair tepat 3 bulan sekali. Dana yang saya terima dari bantuan sosial PKH saya gunakan untuk keperluan sekolah anak-anak dan juga sedikit untuk kebutuhan dapur jika ada tersisa dari keperluan sekolah anak-anak. Dana PKH selalu cair tepat 3 bulan sekali. Cara pendamping dalam membangun hubungan komunikasi dengan peserta PKH yaitu melalui pertemuan rutin beberapa bulan sekali dalam pertemuan tersebut pendamping memberikan peluang untuk peserta PKH bertanya mengenai PKH dan juga dalam pertemuan tersebut pendamping menyampaikan kewajiban peserta PKH yang harus dipenuhi seperti keperluan sekolah anak dan lainnya, dan pendamping juga menyampaikan informasi-informasi penting mengenai PKH. Saya dan peserta PKH lainnya juga tidak mendapatkan hambatan dalam PKH, karena jika ada masalah mengenai PKH pendamping selalu memberi solusi dan menanggapi permasalahan dengan baik dan sampai tuntas”⁵²

Dari hasil wawancara dengan masyarakat penerima bantuan PKH di *Gampong Lam Ujong* dengan ibu Supiati, ibu Salmiah dan ibu Rukiah mereka juga mengatakan hal yang sama dengan ibu Mardiah dari *Gampong Lam Reh* mengenai kinerja pendamping sosial dalam pendampingan yaitu baik. Dana bantuan PKH yang mereka dapatkan digunakan untuk keperluan sekolah anak-anak mereka dan Lansia menggunakan dana PKH untuk membeli obat-obatan dan untuk kebutuhan sehari-hari dan dana PKH selalu cair tepat waktu yaitu 3 bulan sekali.⁵³

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Mardiah, peserta PKH *Gampong Lam Reh*, 04 April 2019

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ibu Supiati, Ibu Salmiah dan Ibu Rukiah, Peserta PKH *Gampong Lam Ujong* 09 April 2019

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari 9 peserta PKH di *Gampong Cot*, *Lam Reh* dan *Lam Ujong* peneliti menyimpulkan bahwa kinerja pendamping sosial di Kecamatan Darussalam sudah baik, pendamping selalu mendampingi peserta penerima PKH jika mendapatkan kendala dan menyelesaikan permasalahan sampai tuntas mengenai program keluarga harapan. Peserta PKH senang karena sudah terdaftar sebagai anggota PKH, manfaat yang peserta dapatkan dari dana PKH untuk digunakan sebagaimana keperluannya.

2. Kesesuaian Kinerja Pendampingan Sosial dengan Kebijakan Pendamping Bantuan PKH dalam Menjalankan Tugas dan Fungsinya

a. Pendamping Sosial PKH

Pendamping Sosial PKH merupakan petugas yang melaksanakan pendampingan bagi para peserta PKH di tingkat Kecamatan. Pendampingan dilakukan untuk keseluruhan proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan⁵⁴. Dari hasil wawancara dengan pendamping *Gampong Lam Ujong Dzakiyul Mubarak, M.Si*, menjelaskan pendamping sudah menjalankan semua tugas-tugas pendamping sesuai dengan kebijakan PKH, tugas-tugas yang dilakukan yaitu pendamping membuat pertemuan awal, validasi, pemutakhiran data, verifikasi komitmen kehadiran di layanan pendidikan dan kesehatan, mengawasi dan melaporkan penyaluran bantuan sosial sebagai bahan untuk rekonsiliasi di tingkat kabupaten/kota, melaksanakan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2), melaksanakan penanganan

⁵⁴ Petunjuk Teknis Program Keluarga Harapan Tahun 2018... Hal. 33

pengaduan sampai membuat laporan dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan PKH di lapangan. Hasil wawancara tersebut juga sama sebagaimana yang dikatakan oleh pendamping *Gampong Cot* dengan M. Indra, S.Sos dan pendamping *Gampong Lam Reh* Mardiati, S.H.⁵⁵

Hasil wawancara dengan pendamping Kecamatan Darussalam:

“Peserta PKH di Kecamatan Darussalam sangat senang karena telah terdaftar sebagai anggota PKH, pengawasan dari segi penggunaan dana oleh penerima bantuan PKH sudah peserta gunakan sebagaimana kebutuhan anak-anak mereka contoh seperti dibidang pendidikan anak-anak menggunakan dana tersebut untuk membeli seragam sekolah dan alat tulis, dibidang kesehatan ibu membawa anak-anak mereka ke layanan posyandu rutin tiap bulannya untuk memeriksa kesehatan balitanya begitu juga dengan kesehatan ibu hamil, hasil ini didapatkan oleh pendampingan sosial PKH dengan monitoring ke sekolah dimana tempat anak-anak penerima bantuan PKH bersekolah, layanan pukesmas dan posyandu. Kegiatan pertemuan bulanan juga dilakukan oleh pendamping guna untuk menyampaikan informasi-informasi penting untuk peserta dan untuk membangun hubungan komunikasi antar pendamping dengan peserta PKH dan jika terdapat persoalan maka pendamping memberikan solusi dan peserta juga diberi kesempatan bertanya mengenai PKH kepada pendamping apapun pertanyaan akan dijawab oleh pendamping, mengenai dana PKH selalu cair setiap 3 bulan sekali.⁵⁶

Hasil observasi mengenai kesesuaian kinerja pendamping sosial dengan kebijakan pendamping bantuan sosial dalam menjalankan tugas dan fungsinya peneliti melihat bahwa pendamping sudah melaksanakan semua tugas-tugasnya sesuai dengan kebijakan program keluarga harapan, namun

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Pendamping Sosial Kecamatan Darussalam Dzakiyul, Mardiati dan Indra, pada 07 Februari 2019

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Pendamping Sosial Kecamatan Darussalam Dzakiyul, Mardiati dan Indra, pada 07 Februari 2019

peneliti melihat program yang dijalankan oleh pendamping sosial masih terdapat hambatan.

b. Koordinator Kabupaten/Kota (KORKAB)

Koordinator Kabupaten/Kota adalah sumber daya manusia yang direkrut dan ditetapkan oleh Kementerian Sosial RI yang bertugas membantu kepala dinas/instansi sosial kabupaten/kota dalam mengoordinir sumber daya manusia PKH di tingkat kabupaten/kota.⁵⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Muklis, Koordinator Kabupaten/Kota Aceh Besar:

“Koordinator Kabupaten Aceh Besar Mukhlis, S.Hum mengatakan bahwa pendamping sosial PKH sudah menjalankan tugas-tugas mereka yakni membuat pertemuan awal, validasi, pemutakhiran data, verifikasi komitmen kehadiran di layanan pendidikan dan kesehatan, mengawasi dan melaporkan penyaluran bantuan sosial sebagai bahan untuk rekonsiliasi di tingkat kabupaten/kota, melaksanakan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2), melaksanakan penanganan pengaduan, membuat laporan dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan PKH di lapangan dan KORKAB juga mengatakan tidak ada keluhan mengenai kinerja pendamping sosial dari masyarakat yang menerima bantuan PKH. Dana-dana PKH yang peserta dapatkan jika peserta PKH kriteria bidang pendidikan digunakan untuk keperluan sekolah anak-anak, ibu hamil untuk membeli asupan yang bergizi untuk janinnya dan jika lansia untuk membelikan keperluan pokok sehari-hari mereka”.⁵⁸

Koordinator Kabupaten Aceh Besar Mukhlis, S.Hum mengatakan bahwa kinerja pendampingan sosial PKH di Kecamatan Darussalam sudah baik dan masyarakat penerima bantuan PKH tidak ada keluhan / kritikan mengenai kinerja pendamping sosial PKH, namun keluhan yang diterima oleh

⁵⁷ Petunjuk Teknis Program Keluarga Harapan Tahun 2018 . . . Hal. 33

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Muklis, Koordinator Kabupaten / Kota Aceh Besar, pada tanggal 10 juni 2019

bapak Koordinator Kabupaten Aceh Besar dari masyarakat yang tidak menerima bantuan PKH hanya saja mereka juga ingin juga mendapatkan bantuan PKH seperti yang lain. Koordinator Kabupaten Aceh Besar mengatakan bahwa masyarakat penerima bantuan PKH sudah menggunakan dana PKH dengan baik sesuai dengan kebutuhannya mereka, dana bantuan PKH selalu cair setiap 3 bulan sekali, pendamping sosial PKH membuat pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2), dan pertemuan dengan semua masyarakat penerima bantuan PKH.⁵⁹

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai kesesuaian kinerja pendamping sosial dengan kebijakan pendamping bantuan sosial dalam menjalankan tugas dan fungsinya peneliti menyimpulkan bahwa pendamping sudah melaksanakan semua tugas-tugasnya sesuai dengan kebijakan program keluarga harapan, mengenai persepsi dari peserta PKH tentang pedampingan pendamping sosial tidak ada keluhan.

c. Koordinator Wilayah (KORWIL)

Koordinator Wilayah adalah sumber daya manusia direrut, diseleksi, dan ditetapkan oleh Direktur Jaminan Sosial Keluarga Kementerian Sosial RI. Penggunaan sumber sumber daya manusia disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan negara. Koordinator wilayah bertugas membantu kepada dinas sosial daerah provinsi dalam pelaksanaan PKH untuk

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Mukhlis (Koordinator Kabupaten Aceh Besar), pada tanggal 10 Juni 2019

memastikan bisnis proses berjalan sesuai ketentuan di tingkat daerah provinsi, memastikan aplikasi PKH dapat diakses dan dimutakhirkan di tingkat daerah provinsi, membangun jaringan kerja dan pemangku kepentingan di tingkat daerah provinsi, pengelolaan penanganan pengaduan di tingkat daerah provinsi, melaksanakan advokasi penyediaan dana yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja daerah, mengoordinasikan pelaporan pelaksanaan dan kinerja sumber daya manusia PKH di tingkat daerah provinsi, dan memberikan penilaian kinerja koordinator kabupaten/kota dan administrator pangkalan data di wilayah kerjanya.⁶⁰ Koordinaor wilayah Bapak Mahmud bertugas di Wilaya Aceh Dua yaitu di wilayah Sabang, Aceh Besar, Pidie Jaya, Bireun, Aceh Tamiang, Bener Meriah, Pidie, dan Banda Aceh.

Hasil wawancara dengan Bapak Mahmud, Koordinator wilayah:

“kinerja Sumber Daya Manusia pendamping sosial di Kecamatan Darussalam sudah baik, pendamping sudah melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan kebijakan PKH yaitu validasi data, pemutakhiran, membuat pertemuan awal dengan PKM, verifikasi komitmen di sekolah-sekolah, dan lainnya. Namun ada salah satu tugas pendamping yaitu pemutakhiran data yang bisa dilakukan kapan saja oleh pendamping jika ada perubahan data KPM, tetapi pendamping melakukan pemutakhiran disaat akhir batas waktu pemutakhiran, hal ini terjadi bukan hanya pedamping PKH di Kecamatan Darussalam saja namun ada juga sebahagian pendamping PKH di Seluru Indonesia, maka disaat batas akhir pemutakhiran semua pendamping mengisi data pemutakhiran di aplikasi kerena semua pendamping di seluruh Indonesia memakai aplikasi tersebut, maka menyebabkan jaringan menjadi lambat. Masalah KPM PKH juga masih ada yang belum memperhatikan perlengkapan sekolah anak, masih ada juga yang belum memenuhi komotmen Ibu Hamil yang tidak memeriksa kesehatannya Posyandu, masih ada KPM yang tidak mengeprint buku khas PKH

⁶⁰ Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2019..., Hal. 56-58

peserta setelah pencairan dana, dan masih ada juga peserta PKH yang memenuhi pertemuan kelompok.”⁶¹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mahmud selaku Koordinator Wilayah Aceh Dua yaitu Aceh Besar, Sabang, Pidie, Pidie Jaya, Bireun Lhokseumawe dan Aceh Utara, maka peneliti menyimpulkan bahwa kinerja Sumber Daya Manusia pendamping sosial di Kecamatan Darussalam sudah baik, pendamping sudah melaksanakan tugas-tugasnya sebagaimana dalam kebijakan PKH dari pertemuan awal sampai pemutakhiran data KPM PKH. Namun mengenai KPM PKH masih ada yang belum melaksanakan komitmen sebagai Ibu Hamil dalam memeriksakan kehamilannya di layanan Posyandu, masih ada KPM yang belum memperhatikan kebutuhan sekolah anak mereka, dan masih ada juga KPM yang lambat dalam mengeprint buku khas KPM pada setiap pencairan yang harusnya diprint pada setiap pebcairan dana.

3. Hambatan dan Dukungan Terhadap Pelaksanaan Penerima Bantuan PKH

Peserta penerima bantuan sosial PKH di Kecamatan Darussalam mengatakan tidak ada hambatan dalam pelaksanaan PKH, peserta PKH sangat senang saat pencairan dana PKH, setelah dana cair peserta langsung mengambil uang yang diberikan tersebut dan kemudian membelikan keperluan yang dibutuhkannya, seperti dibidang pendidikan membelikan keperluan sekolah anak yaitu perlengkapan alat tulis maupun seragam sekolah, sedangkan dibidang kesehatan membelikan asupan yang bergizi

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Mahmud Koordinator Wilayah Aceh Besar, pada 16 Agustus 2019

untuk janinnya, dan begitu juga dengan lanjut usia membelikan semua kebutuhan pokok .⁶²

Hambatan Pendamping sosial PKH dalam pendampingan di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar sebagaimana pendamping dalam pendampingan yaitu peserta penerima bantuan PKH masih ada yang belum mengupdate kelengkapan berkas kartu keluarga seperti penambahan jumlah anggota keluarga baru atau berkurangan jumlah anggota keluarga.⁶³

Dari hasil observasi dan dokumentasi mengenai hambatan dan dukungan terhadap pelaksanaan penerima bantuan PKH peneliti menyimpulkan bahwa peserta penerima bantuan PKH tidak mempunyai hambatan sedangkan pendamping mempunyai hambatan yaitu masih ada peserta PKH yang belum mengupdate kelengkapan berkas kartu keluarga seperti bertambah anggota keluarga baru atau berkurang jumlah anggota keluarga dan masyarakat yang bukan peserta PKH ingin mendapat juga bantuan PKH.

⁶² Wawancara dengan Peserta PKH di Kecamatan Darussalam dengan ibu Aminah, Fitriani, Rahmawati, Rahmaniah, Mardiah, nuruni, salmiah dan Rukiah. Pada 05 April 2019

⁶³ Wawancara dengan Pendamping Sosial PKH di Kecamatan Darussalam dengan Dzakiyul Mubarak, M. Indra dan Mardiaty, pada 07 Februari 2019

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Besar, ibu kotanya yaitu Lambaro Angan. Kecamatan Darussalam dengan luas 38,43 Km² (3.843 Ha), yang terdiri dari 29 *gampong*. Berdasarkan dari rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan:

1. Kinerja pendamping sosial PKH di Kecamatan Darussalam dalam hasil wawancara dengan peserta PKH di Kecamatan Darussalam dan Koordinator Kabupaten/Kota Aceh Besar yaitu baik, tidak ada keluhan dari peserta PKH mengenai kinerja pendamping.
2. Kesesuaian kinerja pendamping sosial dengan kebijakan pendamping bantuan PKH dalam menjalankan tugas dan fungsinya yaitu pendamping sudah menjalankan semua tugas-tugasnya sebagai pendamping dengan baik.
3. Peserta PKH di Kecamatan Darussalam mengatakan tidak ada hambatan dalam pelaksanaan PKH, namun peserta PKH sangat senang saat pencairan dana PKH. Sedangkan Pendamping sosial PKH di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar mempunyai hambatan yaitu penerima bantuan PKH masih ada yang belum mengupdate kelengkapan berkas Kartu Keluarga seperti penambahan anggota baru dalam keluarganya atau pengurangan jumlah anggota keluarga.

B. SARAN

1. Diharapkan kepada peserta penerima bantuan Program Keluarga Harapan agar dapat menggunakan / memanfaatkan bantuan PKH dengan sebaik-baiknya.
2. Sebaiknya pendamping lebih dekat dengan masyarakat peserta PKH agar pendamping lebih mudah dalam memberikan pemahaman kepada peserta PKH yang tidak termasuk dalam kriteria peserta PKH lagi untuk keluar secara terhormat atas kesadaran dirinya sendiri dalam keanggotaan PKH.
3. Diharapkan kepada pendamping sosial untuk memberi pemahaman kepada RTSM mengenai kriteria peserta PKH, supaya peserta PKH mengetahui perbedaan dana PKH yang diberikan pemerintah itu berdasarkan kriteria, sehingga sesama peserta tidak menimbulkan kecemburuan sosial.
4. Diharapkan kepada pendamping sosial PKH agar memberikan pemahaman kepada masyarakat yang bukan peserta PKH mengenai rekrutmen peserta PKH bukan dari pendamping melainkan rekrutmen dari PKH pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, *Pemanfaatan Bantuan Program Keluarga Harapan Pada Keluarga Sangat Miskin di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Pengembangan Islam. Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2016).
- Al- Qur'an Dan terjemahannya Surat At-Taubah, Ar-Ra'd, Ar-Ruum, Al-Baqarah, dan An-Nahl.
- Bhinadi Ardito, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, Oktober 2007, Ed. 1, Cet.1).
- Bidang Bantuan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial Provinsi Aceh, *Pedoman Operasional PKH Bagi Pemberi Pelayanan Pendidikan*, 2014.
- Burhan Bungti, *Penelitian Kualitatif, Komuniasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Linnya*, (Jakarta: Kencana Prada Media Group, 2007)
- Direktorat Janinan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial KEMENTERIAL SOSIAL RI, *Pedoma Pelaksanaan Progam Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2019*
- Departermen Sosial RI, *Pedoman Umum PKH 2008*
- Etta Mamang Sengaji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed 1 (Andi, Yogyakarta: 2010)
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Kementrian Sosial RI, *Pedoma Operasional PKH Bagi Pemberi Pelayanan Kesehatan*.(Jakarta, 2010).
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, Cet Ke 11, 1991)

Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian*, (Bandung: Rosda Karya, 2004)

Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet Ke 11, 1991).

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

Nanda Fajriah, *Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Kembang Tanjong Pidie*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Pengembangan Islam Konsenterasi Kesejahteraan Sosial.Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2014

Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004).

Petunjuk Teknis Program Keluarga Harapan Tahun 2018, *Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI 2018*.

Rohmaul Listyana & Yudi Hartono, *Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)*, Jurnal Agastya (online), Vol. 5, No. 1, 2015.

Sugiyano, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan r &d* (Bandung:CV. Alfabeta, 2009)

Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal institute, 2007)

Referensi lain:

<https://afidburhanuddin.wordpress.com>

<http://digilib.uinsby.ac.id/2104/05/bab%202.pdf>

<http://lib.unnes.ac.id/29800/1/1201413087.pdf>

<http://digilib.uinsby.ac.id/11054/5/Bab%202.pdf>

<http://digilib.uinsby.ac.id/2104/5/Bab%202.pdf>

<http://pkh.kemosos.go.id>

<http://eprints.uny.ac.id/9700/2/BAB%202%20-%202008102241026.pdf>



INSTRUMEN WAWANCARA

Daftar Instrumen Wawancara Kepada Penerima PKH

1. Bagaimana perasaan anda setelah mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)?
2. Manfaat apa sajakah yang anda dapatkan setelah menerima bantuan tersebut?
3. Bagaimana menurut anda tentang kinerja pendampingan PKH dalam proses pendampingan?
4. Menurut anda apakah pendamping PKH sudah menjalankan tugasnya dengan baik?
5. Menurut anda bagaimanakah cara pendamping dalam menghadapi setiap permasalahan yang muncul saat proses pendampingan?
6. Apakah pendamping pernah membuat pertemuan rutin dengan masyarakat penerima bantuan PKH?
7. Kegiatan apa saja yang pernah dilakukan pendamping saat kegiatan pendampingan?
8. Bagaimana cara pendamping dalam membangun hubungan komunikasi dengan masyarakat penerima bantuan PKH?
9. Apakah anda pernah mendapatkan kendala dan hambatan terhadap pelaksanaan PKH?
10. Kendala dan hambatan apa-apa sajakah yang anda dapatkan terhadap pelaksanaan PKH?
11. Apakah anda merasa puas dengan pelayanan pendamping dalam proses pendampingan?
12. Apakah dana PKH selalu turun tepat waktu, kalau tidak apakah anda pernah menanyakan hal tersebut pada pendamping?
13. Apakah pendamping membantu memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi peserta terkait PKH?
14. Apakah pendamping cepat memberikan tanggapan terhadap keluhan peserta tentang PKH?
15. Apakah pendamping terampil dalam memberikan informasi PKH kepada peserta?
16. Apakah pendamping memberikan ruang dan waktu untuk peserta PKH dalam menyampaikan keluhannya?
17. Apakah anda sudah melaksanakan kewajiban PKH sebagai peserta?

Daftar Instrumen Wawancara Kepada Pendamping PKH

1. Apakah selama mendampingi peserta PKH pernah mendapatkan kendala dan hambatan?
2. Kendala dan hambatan apa sajakah yang pernah anda dapatkan selama pendampingan?
3. Bagaimana cara anda dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul saat pendampingan?
4. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan pendampingan yang sudah anda lakukan?
5. Apa saja masalah yang sering kali muncul saat pendampingan?
6. Apakah pendamping selalu melakukan pengawasan terhadap pengolahan dana yang diberikan kepada peserta?
7. Bagaimanakah hasil pengawasan yang didapatkan setelah pengawasan pengolahan dana yang telah diberikan kepada peserta PKH?
8. Apakah anda sudah melaksanakan tugas anda sebagai pendamping dengan baik ?
9. Apakah anda sudah memberikan semua informasi - informasi penting mengenai PKH kepada peserta ?
10. Apakah dana PKH selalu turun tepat pada waktunya?
11. Apakah peserta PKH sudah melaksanakan kewajibannya sebagai peserta?

Daftar Instrumen Wawancara Kepada Koordinator Kabupaten (KORKAB)

1. Menurut anda apakah pendamping di Kecamatan Darussalam sudah menjalankan tugas mereka yang sebagaimana sebagai pendamping?
2. Apakah anda pernah mendapatkan keluhan dari masyarakat penerima bantuan PKH tentang kinerja pendamping yang kurang baik / kurang memuaskan peserta PKH?
3. Menurut anda apakah penerima bantuan PKH sudah menggunakan dana bantuan PKH dengan baik sesuai kebutuhannya?
4. Menurut anda apakah penerima bantuan PKH tidak menggunakan dana bantuan PKH sebagaimana kebutuhannya?
5. Apakah dana bantuan PKH turun selalu tepat pada waktunya?
6. Menurut anda Apakah pendamping selalu memberikan semua informasi - informasi penting mengenai PKH kepada peserta ?
7. Bagaimakah kinerja pendamping sosial di kecamatan Darussalam?
8. Apakah pendamping sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan kebijakan PKH?

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B. 5929/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2018**

**Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 06 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Zaini M.Amin, M.Ag (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Sakdiah, M.Ag..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKKU Skripsi:

Nama : Rahmaniah
NIM/Jurusan : 150404003/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Persepsi Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kinerja Pendamping Sosial di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 27 Desember 2018 M
20 Rabiul Akhir 1440 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.405/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

25 Januari 2019

Kepada

Yth, **1. Kepala Dinas Sosial Kab. Aceh Besar**
2. Camat Kecamatan Darussalam

Di –

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Rahmaniah / 150404003**
Semester/Jurusan : **VIII / Pengembangan Masyarakat Islam**
Alamat sekarang : **Lamreh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Persepsi Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kinerja Pendamping Sosial di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar."**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Tembusan :

1. Kepala Dinas Sosial Aceh
2. Korwil PKH Aceh 2
3. Korkab PKH Aceh Besar
4. Camat Darussalam
5. Pendamping PKH Kec. Darussalam



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR

KECAMATAN DARUSSALAM

Banda Aceh - Lambaro Angan Km. 12 Telp. (0651) 7552128 Fax. (0651) 7552128
Lambaro Angan - Kode Pos 23373

Nomor : 070/174.
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Lambaro Angan, 10 April 2019
Kepada Yth,

di-
Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor B.405/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01//2019, tanggal 25 Januari 2019, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, berkenaan hal tersebut pihak Kecamatan Darussalam pada prinsipnya tidak keberatan untuk memberikan Izin penelitian yang dilaksanakan oleh :

Nama : Rahmaniah
Nim : 150404003
Semester : VIII
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Penelitian : Persepsi Penerima Bantuan Program keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kinerja pendamping Sosial di Kec. Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Demikian kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

An. CAMAT DARUSSALAM,
SEKCAM

MAIMUN, SE
PEMBINA
NIP 19651010 198603 1 034



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR

KECAMATAN DARUSSALAM

Banda Aceh - Lambaro Angan Km. 12 Telp. (0651) 7552128 Fax. (0651) 7552128
Lambaro Angan - Kode Pos 23373

Nomor : 070/ Lambaro Angan, 11 Juli 2019
Sifat : - Kepada Yth,
Lampiran : -
Hal : Telah Selesai Melaksanakan di-
Penelitian Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B.405/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2019, Tanggal 25 Januari 2019, Perihal mohon izin untuk Mengumpulkan Data Penyusun Skripsi yang dilaksanakan oleh :

Nama : Rahmaniah
Nim : 150404003
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Judul Penelitian : "Persepsi Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kinerja Pendamping Sosial Di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar "

Benar yang namanya tersebut di atas telah selesai melaksanakan Penelitian di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Demikian untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

An. CAMAT DARUSSALAM,
Sekcam

MAIMUN, S.E.
Pembina
NIP 19651010 198603 1 034



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR

DINAS SOSIAL

Jl. T. Bachtiar Panglima Polem, SH E-mail: dinsos.abes@gmail.com Telp. (0651) 92024 Fax (0651) 92045 Kota Jantho 23911

Kota Jantho, 17 Juli 2019

Nomor : 460/968 /2019
Lampiran : -
Sifat : Penting
Perihal : Telah Selesai Melakukan Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Dakwah &
Komunikasi UIN Ar-Raniry

Di-

Banda Aceh

1. Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Nomor: B.405/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2019. Tanggal 25 Januari 2019, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, yang telah dikumpulkan data guna untuk Skripsi oleh :

Nama : **Rahmaniah**
Nim : 150404003
Semester/Jurusan : VIII/Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Penelitian : "Persepsi Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kinerja Pendamping Sosial di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar".

2. Bahwa benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan Penelitian di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.
3. Demikian surat ini kami keluarkan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kota Jantho, 17 Juli 2019

**PIE KEPALA DINAS SOSIAL
KABUPATEN ACEH BESAR**



Drs Rusdi

Pembina (IVa)

NIP. 19670219 199403 1 014



PEMERINTAH ACEH DINAS SOSIAL

JALAN SULTAN ISKANDAR MUDA NO. 49 TELP. (0651) 44325, 44326 FAX. (0651) 44325
BANDA ACEH

Banda Aceh, 21 Juli 2020

Nomor : 466.3/1323/2020
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Telah Selesai Melakukan Penelitian**

Kepada Yang Terhormat:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

di-
Banda Aceh

1. Sehubungan surat wakil Dekan Bidang Akademik Ar-Raniry dan Kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B.405/Un.08/FDK.1/PP.00.9/01/2019 tanggal 25 Januari 2019, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama :

Nama : Rahmaniah
Nim : 150404003
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : "Persepsi Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kinerja Pendamping Sosial di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar"

2. Sesuai Surat Dinas Sosial Kabupaten Aceh Besar Nomor : 460/968/2019 tanggal 17 Juli 2019 perihal Telah Selesai Melakukan Penelitian
3. Berdasarkan poin 1 dan surat pada poin 2 di atas bahwa benar mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.
4. Demikian kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS SOSIAL ACEH

DINAS SOSIAL

Drs. ALHUDDI, MM
PEMUDA UTAMA MADYA
Nip. 196811221990091001

DAFTAR GAMBAR HASIL PENELITIAN

Wawancara Dengan Bapak Mukhlis Sebagai Koordinator Kabupaten Aceh Besar



Wawancara Dengan Pendamping Gampong Lam Ujong



Wawancara Dengan Pendamping Gampong Lam Reh



Wawancara Dengan Pendamping Gampong Cot



Wawancara Dengan Peserta PKH Gampong Lam Reh



Wawancara Dengan Peserta PKH Gampong Lam Ujong



Pendamping PKH Saat Melakukan Pemutakhiran Data di Gampong Lam Reh



Pertemuan Bulanan Pendamping PKH Dengan Peserta PKH di Gampong Lam Reh



Wawancara Dengan Bapak Mahmud Sebagai Koordinator Wilayah Aceh 2



DAFTAR NAMA-NAMA YANG SUDAH DI WAWANCARAI

No	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan / Jabatan	No. HP
1	Muklis, S.Hum	37 Tahun	-	Koordinator Kabupaten	085260635676
2	M. Indra, S.Sos	26 Tahun	Desa Cot	Pendamping PKH	085275753636
3	Mardiati, S.H	35 Tahun	Desa Lamreh	Pendamping PKH	08116808241
4	Dzakiyul Mubarak, M.Si	26 Tahun	Desa lam Ujong	Pendamping PKH	085260367226
5	Aminah	47 Tahun	Desa Cot	KPM PKH	-
6	Fitriani	30 Tahun	Desa Cot	KPM PKH	-
7	Rahmawati	42 Tahun	Desa Cot	KPM PKH	-
8	Husniati	55 Tahun	Desa Lamreh	KPM PKH	-
9	Mardiah	31 Tahun	Desa Lamreh	KPM PKH	085361216474
10	Rahmaniah	51 Tahun	Desa Lamreh	KPM PKH	-
11	Sufiati	38 Tahun	Desa lam Ujong	KPM PKH	-
12	Salmiah	47 Tahun	Desa lam Ujong	KPM PKH	-
13	Rukiah	70 Tahun	Desa lam Ujong	KPM PKH	-

KUESIONER PKH

A. Kuesioner Kepada Penerima PKH

1. Bagaimana perasaan anda setelah mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)?
2. Manfaat apa sajakah yang anda dapatkan setelah menerima bantuan tersebut?
3. Bagaimana menurut anda tentang kinerja pendampingan PKH dalam proses pendampingan?
4. Menurut anda apakah pendamping PKH sudah menjalankan tugasnya dengan baik?
5. Menurut anda bagaimanakah cara pendamping dalam menghadapi setiap permasalahan yang muncul saat proses pendampingan?
6. Apakah pendamping pernah membuat pertemuan rutin dengan masyarakat penerima bantuan PKH?
7. Kegiatan apa saja yang pernah dilakukan pendamping saat kegiatan pendampingan?
8. Bagaimana cara pendamping dalam membangun hubungan komunikasi dengan masyarakat penerima bantuan PKH?
9. Apakah anda pernah mendapatkan kendala dan hambatan terhadap pelaksanaan PKH?
10. Kendala dan hambatan apa - apa sajakah yang anda dapatkan terhadap pelaksanaan PKH?
11. Apakah anda merasa puas dengan pelayanan pendamping dalam proses pendampingan?
12. Apakah dana PKH selalu turun tepat waktu, kalau tidak apakah anda pernah menanyakan hal tersebut pada pendamping?
13. Apakah pendamping membantu memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi peserta terkait PKH?
14. Apakah pendamping cepat memberikan tanggapan terhadap keluhan peserta tentang PKH?
15. Apakah pendamping terampil dalam memberikan informasi PKH kepada peserta?
16. Apakah pendamping memberikan ruang dan waktu untuk peserta PKH dalam menyampaikan keluhannya?
17. Apakah anda sudah melaksanakan kewajiban PKH sebagai peserta?

B. Kuesioner Kepada Pendamping PKH

1. Apakah selama mendampingi peserta PKH pernah mendapatkan kendala dan hambatan?
2. Kendala dan hambatan apa sajakah yang pernah anda dapatkan selama pendampingan?
3. Bagaimana cara anda dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul saat pendampingan?
4. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan pendampingan yang sudah anda lakukan?
5. Apa saja masalah yang sering kali muncul saat pendampingan?
6. Apakah pendamping selalu melakukan pengawasan terhadap pengolahan dana yang diberikan kepada peserta?
7. Bagaimanakah hasil pengawasan yang didapatkan setelah pengawasan pengolahan dana yang telah diberikan kepada peserta PKH?
8. Apakah anda sudah melaksanakan tugas anda sebagai pendamping dengan baik ?
9. Apakah anda sudah memberikan semua informasi - informasi penting mengenai PKH kepada peserta ?
10. Apakah dana PKH selalu turun tepat pada waktunya?
11. apakah peserta PKH sudah melaksanakan kewajibannya sebagai peserta?

C. Kuesioner Kepada Koordinator Kabupaten (KORKAB)

1. Menurut anda apakah pendamping di Kecamatan Darussalam sudah menjalankan tugas mereka yang sebagaimana mestinya sebagai pendamping?
2. Apakah anda pernah mendapatkan keluhan dari masyarakat penerima bantuan PKH tentang kinerja pendamping yang kurang baik / kurang memuaskan peserta PKH?
3. Menurut anda apakah penerima bantuan PKH sudah menggunakan dana bantuan PKH dengan baik sesuai kebutuhannya?
4. Menurut anda apakah penerima bantuan PKH tidak menggunakan dana bantuan PKH sebagaimana kebutuhannya?
5. Apakah dana bantuan PKH turun selalu tepat pada waktunya?
6. Menurut anda Apakah pendamping selalu memberikan semua informasi - informasi penting mengenai PKH kepada peserta ?